

**KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH
JAUHARUL IMAN, KEC. JAMBI LUAR KOTA,
KAB. MUARO JAMBI**

SKRIPSI



**IRA MERI SALMA
NIM. 201190219**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS
TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2023**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

**KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH
JAUHARUL IMAN, KEC. JAMBI LUAR KOTA,
KAB. MUARO JAMBI**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**IRA MERI SALMA
NIM. 201190219**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS
TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2023**



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Jambi-Ma Bulian Km. 16 Simp. Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363
Telp/fax (0741) 58183-584138 Website : www.uinjambi.ac.id

PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : **Nota Dinas**

Lampiran : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Di Jambi

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara/i:

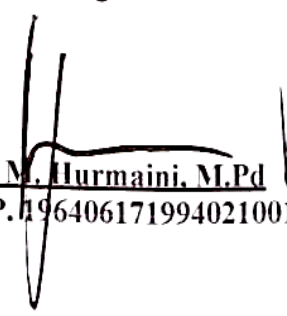
Nama : Ira Meri Salma

NIM : 201190219

Judul Skripsi : Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak dalam pembentukan Akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Jauharul Iman, Kec. Jambi Luar Kota, Kab. Muaro Jambi

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Srata Satu dalam Pendidikan Agama Islam. Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Jambi, 10 Februari 2023
Pembimbing I


Dr. M. Hurmaini, M.Pd
NIP. 196406171994021001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Jambi-Ma Bulian Km. 16 Simp. Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363
Telp/fax (0741) 58183-584138 Website : www.uinjambi.ac.id

PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : **Nota Dinas**
Lampiran : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Di Jambi

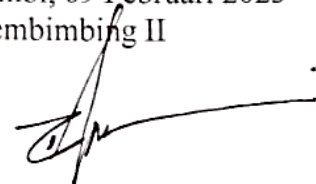
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara/i:

Nama : Ira Meri Salma
NIM : 201190219
Judul Skripsi : Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Jauharul Iman, Kec. Jambi Luar Kota, Kab. Muaro Jambi

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Srata Satu dalam Pendidikan Agama Islam. Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Jambi, 09 Februari 2023
Pembimbing II



Ahmad Ansori, M.Pd.
NIDN. 2014069107



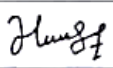


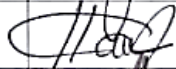


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Lintas Jambi-Muaro Bulian KM.16 Simpang Sungai Duren Kab.Muaro Jambi 36363 Telp/Fax
(0741) 583183-584118 website: www.uin-jambi.ac.id

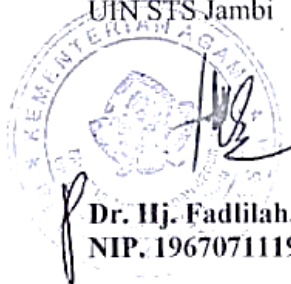
PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul “Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak dalam pembentukan Akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Jauharul Iman, Kec. Jambi Luar Kota, Kab. Muaro Jambi” yang telah dimunaqasahkan oleh siding Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN STS Jambi pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 14 April 2023
Jam : 09:00-10:30 WIB
Nama : Ira Meri Salma
NIM : 201190219
Judul : Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak dalam pembentukan Akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Jauharul Iman, Kec. Jambi Luar Kota, Kab. Muaro Jambi

PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI			
NO	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Hj. Hindun, M.Pd.I (Ketua Sidang)		17/04 2023
2	M. Yahuda, M.Pd (Sekretaris)		17/04 2023
3	Ismail Fahri, M.Ag (Penguji I)		03/05 2023
4	Khoirul Anwar, M.Pd (Penguji II)		4/05 2023
5	Dr. M. Hurmaini, M.Pd (Pembimbing I)		13/05 2023
6	Ahmad Ansori, M.Pd (Pembimbing II)		26/04 2023

Jambi, April 2023
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN STS Jambi



Dr. Hj. Fadlilah, M.Pd
NIP. 196707111992032004

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penelitian skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau Sebagian skripsi ini bukan hasil karya sendiri atau terindikasi adanya sumber plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jambi, Februari 2023



Ira Meri Salma
NIM. 201190219

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT seluruh alam yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-nya. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Semoga kita termasuk dalam golongan umat yang mendapatkan syafaatnya di yaumul qiyamah kelak Aamiin.

Dengan mengucapkan basmalah beriringan dengan doa-doa yang kupanjatkan disetiap sujudku. Seraya bersyukur tiada henti atas nikmat dan karunianya Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang.

Kupersembahkan suatu karya sederhana ini untuk kedua orang tua ku yaitu Ayahanda Lompok dan Ibundaku Nursiah yang tercinta, yang selama ini telah memberikan support, doa, nasehat, menjadi manusia yang baik serta pengorbanan yang mereka berikan dan takkan tergantikan hingga menjadikanku tak pernah putus asa dan selalu sabar untuk menjalani setiap rintangan yang ada. Dan terimakasih juga kepada Adik-adik ku yang selalu memberikan motivasi dari awal sampai selesai, terimakasih juga kepada Tante ku yang selalu memberi support system serta arahan pada masa kuliahku, serta memberiku kekuatan dan nasehat, terimakasih kepada teman-teman seperjuanganku yang selalu memberikan semangat serta informasi dalam menyelesaikan skripsi ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ اللَّهُ يَرْجُوا كَان لِمَنْ حَسَنَةً أَسْوَةٌ اللَّهُ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَان لَقَدْ
كَثِيرًا اللَّهُ

MOTTO

Artinya: Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah. (Al-Ahzab 21)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Shalawat serta salam tak lupa dikirimkan kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing umat ke jalan islam yang penuh pengetahuan.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat akademik guna mendapatkan gelar sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini banyak melibatkan pihak yang telah memberikan banyak motivasi baik moril maupun material, untuk itu penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Su'adi Asy'ari, MA. Ph.D selaku Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
2. Ibu Dr. Hj. Fadhila, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah daan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
3. Ibu Prof. Dr. Risnita, M.Pd selaku wakil Dekan I, Bapak Dr. Najmul Hayat, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II, Ibu Dr. Yusria, M.Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
4. Bapak Bobby Syefrinando, M.Si selaku ketua program Studi Pendidikan Agama Islam
5. Bapak Dr. H. Salahuddin, M.Si selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam
6. Bapak Dr. M. Hurmaini, M.Pd sebagai pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mencurahkan pemikirannya demi mengarahkan penulis dengan kesabaran dan rasa tanggung jawab, sehingga skripsi ini dapat selesaikan dengan baik
7. Bapak Ahmad Ansori, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran dan rasa tanggung jawab, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik

8. Para Dosen yang mengajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
9. Para Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
10. Kepala dan Staf Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
11. Orang tua dan Keluarga yang telah memberikan motivasi tiada henti hingga menjadi kekuatan pendorong bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Jambi, Februari 2023

Penulis



Ira Meri Salma
NIM. 201190219

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

ABSTRAK

Nama : Ira Meri Salma
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak dalam pembentukan Akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Jauharul Iman Kec. Jambi Luar Kota, Kab. Muaro Jambi

Komptensi Kepribadian Guru Akidah dalam pembentukan Akhlak siswa merupakan hal yang sangat penting dalam madrasah ini. Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan Kepribadian Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Jauharul Iman. Penarikan Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Kualitatif. Intstrumen Pengumpulan data dilakukan melalui dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak dalam pembentukan akhlak siswa dilakukan melalui dalam mencontohkan perilaku teladan terhadap Akhlak siswa, cara ia mengajak siswa-siswi untuk sholat dhuha, sholat zuhur, yasinan serta mengajak siswa-siswi yang dipilih untuk mengikuti ta'ziah, cara ia berperilaku terhadap kepala madrasah, kepada guru-guru dan kepada siswa. memberikan dan dapat mencontohkan melalui pelajaran akidah ke tingkah laku yang dapat diterapkan oleh siswa di sekolah maupun diluar sekolah. Dan tidak terlepas bekerjasama dengan kepala madrasah dan guru- guru untuk sama-sama membentuk akhlak siswa ke yang lebih baik. Kendala yang dihadapi yaitu tingkat kenakalan yang masih tinggi, kurang respon orang tua dan kurangnya kesadaran siswa untuk menjadi lebih baik. Adapun solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendalanya yaitu dengan cara menegaskan kembali dengan peraturan-peraturan disekolah dan mengajak kepala madrasah serta, Guru Akidah Akhlak serta wali murid untuk bekerjasama merubah sikap dan tingkah laku siswa-siswi tersebut.

Kata Kunci: Kompetensi Kepribadian Guru, Pembentukan Akhlak

ABSTRAK

Name : Ira Meri Salma
Study Program : Islamic Education
Title : *Professionalism of the teacher of akidah morals in the formation of student morals at Madrasah Tsanawiyah Jauharul Iman Kec. Jambi Luar Kota, Kab. Muaro Jambi*

The competency of the Aqidah Teacher personnel in the formation of student morals is very important in this madrasa. This study aims to describe Nursing Akidah Akhlak Teachers in improving the Morals of students at Madrasah Tsanawiyah Jauharul Iman. Withdrawal This research was conducted using a qualitative method. Instruments Data collection was carried out by means of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the competence of the Akidah Akhlak Teacher personnel in the formation of student morals is carried out through exemplifying exemplary behavior towards student morals, the way he invites students to pray dhuha, midday prayers, yasinan and invites selected students to attend ta'ziah , the way he behaved towards the principal of the madrasa, to the teachers and to the students. provide and be able to exemplify through faith lessons to behavior that can be applied by students at school and outside school. And it is inseparable from working with the head of the madrasa and teachers to both form better student morals. The obstacles faced were the high level of delinquency, the lack of response from parents and the low awareness of students to be better. The solution taken to overcome the obstacles is by re-establishing school regulations and inviting the head of the madrasa as well as the Aqidah Akhlak teacher and student guardians to work together to change the attitudes and behavior of these students.

Keyword: Teacher Personality Competence, Moral Formation

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN ORISINAALITAS	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Permasalahan.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKAN DAN STUDI RELEVAN.....	7
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Kompetensi Kepribadian Guru.....	7
a. Kompetensi.....	7
b. Kepribadian.....	7
c. Karakteristik Kompetensi kepribadian guru.....	9
2. Pengertian Akidah Akhlak.....	16
a. Macam-macam akhlak.....	22
1. Akhlak baik (Terpuji).....	22
2. Akhlak Buruk (tercelah).....	23
3. Indikator Akhlak Tercelah.....	23
b. Faktor yang mempengaruhi akhlak siswa.....	24
c. Metode pembelajaran akhlak.....	25
d. Metode pembentukan akhlak.....	26
B. Studi Relevan.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	30

A. Pendekatan Dan Metode Penelitian.....	30
B. Setting Dan Subjek Penelitian.....	30
C. Jenis Dan Sumber Data.....	30
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	31
E. Teknis Analisis Data.....	32
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	33
G. Jadwal Penelitian.....	35
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Temuan Umum.....	37
B. Temuan Khusus.....	46
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Nama Guru.....	43
Tabel 4.2 Nama Wali Kelas.....	44
Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik.....	45
Tabel 4.4 Luas Tanah.....	46
Tabel 4.5. Bangunan	46
Tabel 4.6 Media/Perangkat.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Letak Geografis.....	39
Gambar 4.2 Struktur Organisasi.....	42
Gambar 1.1 Wawancara Kepala Madrasah.....	67
Gambar 1.2 Wawancara Guru Akidah Akhlak.....	68
Gambar 1.3 Wawancara Siswa.....	70
Gambar 1.4 Foto Bersama Kepala Madrasah.....	70
Gambar 1.5 Foto Bersama Guru Akidah Akhlak.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Pengumpulan data.....	65
---	----

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karena maraknya dan banyaknya bentuk kemerosotan moral di masyarakat dan iklim politik saat ini, pendidikan karakter telah muncul sebagai perhatian yang mendesak di bidang pendidikan. Permasalahan hukum dan ketertiban, ketimpangan, korupsi, kekerasan terhadap anak, dan pelanggaran HAM adalah tanda-tanda bahwa Indonesia sedang mengalami krisis identitas. Sekolah diantisipasi menjadi tempat di mana misi pendidikan karakter dapat diwujudkan karena mereka adalah pemasok pendidikan dan pendidikan karakter adalah respon yang tepat untuk masalah yang digariskan. Pendidikan karakter tidak disajikan sebagai informasi yang harus dihafal kemudian diuji kemudian, melainkan sebagai cara belajar yang dibiasakan dan dilakukan secara terus menerus dalam seluruh kegiatan siswa, baik di sekolah, di masyarakat, maupun di rumah. . Oleh karena itu, sekolah, masyarakat, dan orang tua harus bekerja sama agar pendidikan karakter dapat berjalan efektif (Choli, 2019).

Sekolah adalah tempat orang-orang menempuh pendidikan dan tempat para guru membawa murid-muridnya. Kita semua tahu bahwa tujuan utama sekolah adalah untuk mendidik generasi muda kita. Sebagian besar masyarakat terus memandang sekolah sebagai tempat yang dapat diandalkan di mana anak-anak dapat belajar dan berkembang secara sosial, akademis, dan emosional. Saat ini sekolah sedang berupaya untuk berkembang menjadi lembaga pendidikan yang mengabdikan pada masyarakat, khususnya dalam hal penyebaran ilmu pengetahuan. Saat ini, menginformasikan kepada siswa tentang informasi penting sekolah masih merupakan proses manual. Spanduk dan pamflet, serta bentuk media informasi dan promosi lainnya masih banyak digunakan untuk menjangkau masyarakat dan menginformasikan perkembangan terbaru di masyarakat (Irawan et al., 2016).

Mengikutsertakan guru dalam proses pendidikan berimplikasi pada perlunya memperoleh kompetensi khusus untuk menyelesaikan tugas. Setiap hari, guru sekolah lain diharapkan untuk mendidik dan mengajar siswanya, oleh

karena itu mereka harus memiliki rasa tanggung jawab atau loyalitas pribadi yang kuat terhadap profesinya. Semua pemangku kepentingan, termasuk lembaga pendidikan, harus bekerja sama untuk mewujudkannya. Institusi pendidikan telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan; Namun, salah satu metode yang telah terbukti sangat efektif adalah memberikan tes pada akhir setiap semester untuk mengevaluasi pemahaman siswa dan instruktur tentang materi pelajaran dan apakah itu disajikan tepat waktu atau tidak (Idzhar, 2016).

Guru yang ingin menjadi panutan bagi anak-anak mereka harus mewujudkan semua kualitas yang membuat orang terpuji. Untuk memproyeksikan citra kompetensi dan otoritas, terutama di mata siswanya, guru harus selalu mengarah ke jalan yang tinggi. Guru memainkan peran penting dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) melalui pembentukan karakter siswa mereka melalui kompetensi kepribadian mereka sendiri. Guru tidak hanya harus mampu memahami pembelajaran siswa, tetapi juga mengubah kelas menjadi lingkungan di mana siswa dapat mengembangkan keterampilan dan karakternya (Salsabilah et al., 2021).

Yang harus dikaji adalah kemampuan guru untuk memberikan contoh yang baik bagi siswanya sesuai dengan kerangka pedagogik Akidah Akhlak. Pengaruh guru terhadap karakter siswanya sangat besar, oleh karena itu sangat penting bagi mereka untuk memberikan contoh yang baik.

Manusia menginginkan karakter utama yang kuat dan tangguh, serta memiliki hati yang besar, obsesif, dan ambisius. Kita membutuhkan nilai-nilai yang kuat dan jujur yang berasal dari iman yang mendalam, pengorbanan yang luar biasa, komitmen yang teguh, dan pola pikir yang tahan terhadap ujian waktu untuk menghadapi tantangan era baru. Moralitas dan kesalehan spiritualnya yang berkembang akan selaras sempurna dengan pasang surut sejarah. Guru memainkan peran penting dalam pendidikan moral dengan melayani sebagai sumber informasi dan ilustrasi perilaku yang dapat diterima. Reputasi sang pendidik terpuruk akibat perilaku asusila yang tergambar di media belakangan ini. Ini merupakan upaya yang bermotif Islami untuk memperbaiki reputasi sang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



profesor. Di dunia yang sempurna, pendidik akan menjadi model untuk pengembangan identitas nasional dan agama. Siswa guru akan mendapat manfaat dari memiliki model peran seperti itu dalam kehidupan mereka. Remaja harus disalahkan atas banyak perkembangan negatif dalam masyarakat saat ini. Lingkungan sekitar seseorang dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupannya dan membentuk perilakunya (Harimulyo et al., 2021).

Terutama pertumbuhan anak-anak yang masih bersekolah. Seperti yang telah di jelaskan dalam Al-qur'an surah Sad berikut:

إِنَّا أَخْلَصْنَاهُمْ بِخَالِصَةٍ ذِكْرَى الدَّارِ (54)

Artinya: Sungguh, Kami telah menyucikan mereka dengan (menganugerahkan) akhlak yang tinggi kepadanya yaitu selalu mengingatkan (manusia) kepada negri akhirat (Q.S-Sad :45).

Karena Allah telah menganugerahkan kepada kita semua akhlak, maka dengan akhlak inilah kita saling mengingatkan, dan ini terutama bagi para guru, yang memiliki tanggung jawab untuk mengajar dan mencontohkan akhlak yang baik bagi murid-muridnya.

Derajat seseorang dapat disimpulkan dari beratnya dilema moral mereka. Kecerdasan seseorang bisa sangat tinggi, tetapi jika dia juga bertentangan dengan konvensi agama atau larangan pemerintah, dia tidak dapat dianggap sebagai orang yang mulia. Moral suatu masyarakat merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilannya. Masyarakat yang terhormat adalah rumah bagi orang-orang yang bermoral tinggi (Warasto, 2018).

Baik keadaan psikologis internal anak maupun lingkungan rumah anak, maupun pergaulan eksternal anak, berdampak pada perkembangan karakter anak. Pertumbuhan karakter anak sangat reseptif terhadap kedua aspek tersebut. Pendidikan karakter yang efektif diperlukan karena pentingnya karakter dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni. Kesadaran bersama dalam mengembangkan pendidikan karakter sangat penting untuk keberhasilannya. Mengingat hal ini, bidang pendidikan—dan khususnya pendidikan karakter—merupakan arena penting untuk membentuk kepribadian pemimpin masa depan (Wattiena, 2021).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Kompetensi Gaya Pendidik memiliki andil dalam membentuk akhlak siswa di kelas, karena kepribadian guru merupakan faktor terpenting dalam menentukan tingkat keberhasilannya. Karakteristik Individu Peran pendidik yang kompeten di tahun-tahun formatif adalah memberi contoh. Seorang pengajar Aqidah Akhlak yang unggul di Madrasah Tsanawiyah Jauharul Iman diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan akhlak siswanya melalui pengajaran dan keteladanannya.

MTS Jauharul Iman, Kec. Jambi, Kab. Muaro Jambi, menjadi titik awal survei awal. Bahwa siswa di madrasah memiliki standar moralitas yang berbeda-beda, ada yang mengikuti aturan dan ada yang tidak. Guru akhlak akidah menjalankan perannya dengan menanamkan prinsip-prinsip Islam pada anak didiknya untuk mendidik, membimbing, dan mengembangkan sifat-sifat kepribadian yang diinginkan dalam membentuk akhlak/karakter anak didik. Siswa mendapatkan instruksi akademik dan moral di sekolah. Mengajarkan akhlak yang baik merupakan prioritas utama bagi para pendidik dimanapun. Dilema moralitas masyarakat dan masalah ini berjalan beriringan. Beberapa indikator cacat karakter ini dapat berdampak negatif pada prestasi akademik. Majelis pagi (membaca surah pendek) adalah pokok minggu sekolah (kecuali pada hari Senin dan Sabtu) dan merupakan bagian integral dari pendidikan moral siswa. kunjungan jenazah (yasinan), shalat (Duha, siang, dan tak'ziah), dan penyertaan (tak'ziah) ke rumah-rumah penduduk Senaung. Dan itu tidak dapat dipisahkan dari kesalahan siswa seperti tidak hadir di kelas, tidak mengerjakan tugas yang ditugaskan, menindas teman sebaya, terlambat secara kronis, tidak menghormati siapa pun yang berwenang, dan sebagainya.

Mengingat keadaan pendidikan saat ini di seluruh dunia dan khususnya di Madrasah Tsanawiyah Jauharul Iman, kita tahu bahwa beberapa siswa menghadapi tantangan administratif. Siswa-siswa ini mungkin memiliki riwayat keterlambatan, pelanggaran aturan, absen di kelas, pengabaian pekerjaan rumah, atau penggunaan kantin sebelum jam istirahat, di antara perilaku lainnya. Sayangnya, hal ini dilanggar oleh seorang siswa, dan sekolah harus mengambil tindakan dengan menskors anak tersebut. Sanksi skors dimaksudkan untuk



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

memberikan pesan kepada siswa lain bahwa melanggar tata tertib sekolah akan berakibat pada tindakan disiplin dari pihak sekolah atau pembina Akidah Akhlak. Guru merupakan panutan dalam dunia pendidikan, oleh karena itu diharapkan para pendidik Aqidah Akhlak tidak hanya berilmu dalam mata pelajarannya tetapi juga membimbing dan membentuk akhlak anak didiknya.

Mempertahankan standar moral yang tinggi dalam tubuh siswa MTS Jauharul Iman sangat penting. Hal ini dilakukan karena siswa yang otaknya berkembang masih membutuhkan arahan orang tua, pendidikan, dan sosial di dunia yang kompleks dan serba teknologi saat ini, membutuhkan pengawasan yang lebih banyak.

B. Fokus Permasalahan

Penelitian ini dibatasi pada kemampuan kepribadian guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlak siswanya di Mts. Jauharul Iman, Kec. Tepat di Luar Pusat Kota Muaro Jambi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dan fokus masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran perilaku (akhlak) siswa di MTs Jauharul Iman?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru Akidah akhlak dalam pembentukan akhlak siswa di MTs Jauharul Iman?
3. Bagaimana Kompetensi Kepribadian guru Akidah Akhlak dalam pembentukan akhlak siswa di MTs Jauharul Iman?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah tersebut, tujuan umum kegiatan penelitian ini adalah ingin menemukan mengetahui Profesional Guru Akidah Akhlak dalam pembentukan akhlak siswa di MTS Jauharul Iman tujuan khususnya meliputi :

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui gambaran perilaku (akhlak) siswa di MTs Jauharul Iman
 - b. Mengetahui kendala yang di hadapi guru akidah akhlak dalam pembentukan akhlak siswa di MTs Jauharul Iman

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



- c. Mengetahui kompetensi guru Akidah Akhlak dalam pembentukan akhlak siswa di Mts Jauharul Iman
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Sebagai masukan bagi pihak Mts Jauharul Iman mengenai Kompetensi guru Akidah Akhlak pada lembaga pendidikan.
 - b. Untuk para pemerhati pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dan masukan konstruktif dan positif untuk perkembangan dan kemajuan lembaga pendidikan
 - c. Untuk setiap peneliti, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan rujukan dalam rangka penelitian lanjutan yang berkenaan dengan Analisis profesional guru akidah akhlak dalam pembentukan akhlak siswa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN STUDI RELEVAN

A. Kajian Pustaka

1. Kompetensi Kepribadian Guru

a. Kompetensi

"kompetensi" mengacu pada tingkat penguasaan subjek dan otoritas untuk membuat penilaian atas nasibnya. Kompetensi juga dapat dilihat sebagai kumpulan informasi, keterampilan, dan kemampuan yang diperoleh dan diinternalisasi yang memungkinkan seseorang untuk melaksanakan aktivitas kognitif, emosional, dan psikomotorik secara optimal. Itu sudah dibuktikan (Famahato Laser, 2016).

Kompetensi juga dapat dipahami dalam hal produktivitas kerja, kinerja individu, dan kerja sama tim. Untuk menjadi kompeten, seseorang harus mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan cara yang memuaskan. Seseorang dianggap kompeten di bidangnya jika pengetahuan, kemampuan, sikap, dan hasil kerjanya sesuai dengan standar (ukuran) yang ditetapkan oleh lembaga atau pemerintah dan diterima secara umum di bidang itu. Kompetensi, di sisi lain, adalah deskripsi pekerjaan yang tidak biasa untuk sekumpulan orang yang tidak biasa. Artinya, pekerjaan itu tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang. Kapasitas untuk menggunakan pengetahuan, bakat, dan sikap seseorang untuk digunakan dengan cara yang bermanfaat bagi individu dan komunitas yang lebih besar inilah yang dimaksud dengan "kompetensi" (Arifai, 2018).

b. Kepribadian

Kepribadian seseorang adalah seperangkat kecenderungan bawaan yang menentukan tindakan mereka. Kepribadian dapat memiliki komponen intrinsik dan lingkungan, karena sudah ada pada setiap manusia sejak lahir. Kepribadian adalah penataan dinamis dari sistem psikofisik individu (spiritual dan fisik), yang pada gilirannya menentukan cara individu yang khusus dan berbeda untuk menyesuaikan diri dengan

lingkungannya. Kepribadian seseorang dapat digunakan untuk meramalkan bagaimana mereka akan bereaksi dalam keadaan tertentu. Kepribadian individu meliputi tindakan terbuka dan tersembunyi. Dengan kata lain, karakteristik unik seseorang, atau apa yang kita sebut "kepribadian" mereka, termasuk penampilan luar mereka. Ada orang yang suka bersungut-sungut tetapi jujur, yang bekerja berjam-jam, yang bersemangat untuk melayani orang lain, yang menyukai olahraga dan menyukai pendekatan minimalis pada penampilan mereka, dan seterusnya. Dan kemudian ada orang lain yang pendiam, hemat, canggung secara sosial, dll., Tetapi sabar, tenang, dan berdedikasi di tempat kerja. Kepribadian dapat berupa bentuk/pola temperamen, kebiasaan, minat, dan sebagainya. Kami dapat menghubungkan ini dengan (Arifai, 2018). Sementara itu, pengertian “kepribadian” yang dikemukakan oleh (Famahato Lase, 2016) menyatakan bahwa hal itu mengacu pada ciri khas seseorang atau suatu negara, yang tercermin dari cara pandangnya. Guru diharapkan memiliki kepribadian yang baik dalam menghadapi siswa, baik dari segi kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotor, sehingga “kompetensi kepribadian guru” merujuk pada pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang telah dikuasai dan menjadi bagian dari dirinya, dan mampu melaksanakan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya dalam tugas keprofesiannya. Pandangan seorang guru mungkin memiliki dampak yang signifikan pada siswa mereka dan komunitas yang lebih besar. Karena siswa dan masyarakat mendapat manfaat besar dari memiliki guru yang menunjukkan karakter positif. Jika pengajar dapat memberikan contoh yang baik, maka muridnya akan mengikuti bimbingannya, mendengarkan kata-kata bijaknya, dan meniru sikapnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

c. Karakteristik Kompetensi Kepribadian Guru

Menurut (Irwansyah muhammad Dkk., 2019)

1. Kepribadian Mantap dan Stabil

Kepribadian seorang guru harus konsisten dan dapat diandalkan. Ini penting karena banyak masalah di kelas dapat ditelusuri kembali ke guru yang kepribadiannya kurang solid. Jika seorang guru memiliki karakter yang kuat, murid-muridnya dan masyarakat akan memandangnya sebagai seseorang yang harus "dipatuhi" (oleh kepatuhan siswa terhadap instruksinya) dan "ditiru" (oleh siswa mengadopsi karakter). sikap dan perilaku guru).

- a. Mematuhi protokol hukum yang telah ditetapkan
- b. Berperilaku dengan cara yang dapat diterima secara sosial
- c. Bangga dengan pekerjaannya sebagai pendidik; d) selalu mengikuti aturan

2. Kepribadian yang dewasa

Kestabilan emosi itu penting, namun tidak semua orang bisa tetap tenang saat dihadapkan dengan rangsangan yang mengganggu. Jadi, penting bagi pendidik untuk: a. menunjukkan inisiatif dalam praktik pengajaran mereka; b. menganggap serius profesi mereka.

3. Kepribadian yang arif

Guru harus menunjukkan empati saat mendisiplinkan muridnya, dan peran mereka dalam pendidikan anak-anak lebih dari sekadar memberikan pengetahuan; mereka juga harus memiliki kemampuan untuk membentuk kemampuan dan karakter siswa mereka. Oleh karena itu, sebagai pendidik kita perlu a. menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak, dan b. menunjukkan tindakan yang berlandaskan kemanfaatan bagi siswa, sekolah, dan masyarakat.

4. Kepribadian yang berwibawa Berwibawa mengandung makna bahwa seorang guru harus:

- a. Memiliki perilaku yang berdampak baik pada anak.
- b. Memiliki perilaku yang dihargai.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

6. Menjadi berakhlak mulia dan teladan

bagi siswa Penting bagi guru untuk memberikan contoh yang baik bagi siswanya, baik dalam kehidupan pribadinya maupun dalam tindakan yang mereka lakukan di kelas, yang tidak hanya dilihat oleh siswanya tetapi juga oleh anggota masyarakat yang mengenalnya. menjadi pendidik.

- a. Berperilaku yang sesuai dengan standar agama (iman, taqwa, jujur, ikhlas, dan suka menolong).
- b. Perlihatkan perilaku yang harus ditiru oleh siswa.

Menurut Permendiknas No. 16/2007, kemampuan yang termasuk dalam standar kompetensi ini meliputi kompetensi utama, yaitu sebagai berikut: menampilkan diri kepada peserta didik dan masyarakat sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan. Orang yang jujur dan mengagumkan yang berfungsi sebagai model bagi orang lain di sekolah dan di masyarakat. Untuk menjadi orang yang jujur, seseorang harus memiliki kekuatan untuk mengakui kekurangan dan kesalahannya, serta kemauan untuk berusaha memperbaiki diri. Instrukturnya bukanlah Superman atau Superwoman yang bisa melakukan segalanya; sebaliknya, instruktur adalah manusia dan dengan demikian memiliki keterbatasan tertentu yang dapat ditemukan dalam sikap, tingkah laku, atau kemampuannya. Akibatnya, ia harus bersedia menerima umpan balik berupa kritik atau gagasan dan mampu mendengarkannya dengan hati terbuka. Kebutuhan seseorang untuk jujur harus dimulai dengan sifat individu itu sendiri. Ketika Anda jujur dengan diri sendiri, Anda bertindak dengan cara yang otentik, Anda bertindak sesuai dengan hati nurani Anda, dan Anda siap untuk "dihakimi" oleh hati nurani Anda jika Anda melakukan kesalahan atau bertindak sesuai dengan hati nurani Anda. Inilah yang dimaksud dengan jujur pada diri sendiri. Dan mereka harus memiliki keberanian untuk menolak dan bahkan melawan bentuk-bentuk curang dan kegiatan curang yang pasti akan mereka temui selama melakukan pekerjaan mereka sebagai guru. Guru memiliki kewajiban

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai ciptaan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



kepada siswanya dan kepada masyarakat secara keseluruhan untuk tidak hanya berperilaku jujur tetapi juga untuk menunjukkan dirinya di depan siswanya sebagai orang yang memiliki standar moral yang tinggi. Agar seorang guru memiliki akhlak yang mulia, mereka perlu menunjukkan sikap dan perbuatan yang terpuji. Ini adalah jenis sikap dan perilaku yang mengutamakan kesopanan dan sopan santun dan menghindari perilaku negatif. Tidak selayaknya sikap dan sikap pengajar menjadi skandal yang berdampak pada pembentukan akhlak siswa. Oleh karena itu, Anda perlu menjadi orang yang bermoral dan memiliki keteladanan moral (Moral Leadership), yang menyadari perbedaan antara yang baik dan yang buruk, serta yang selalu memilih untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai luhur itu. tidak bertentangan dengan harkat dan martabatnya sebagai pendidik dan pemberi penerangan kepada peserta didik dan masyarakat sekitar. Akibatnya, peran guru sebagai individu yang penting bagi siswa diperkuat. Instruktur mengambil peran sebagai panutan dengan menunjukkan sikap dan tindakan yang sangat baik. Karena statusnya sebagai panutan, instruktur telah mendapatkan reputasi "ditiru" oleh murid-muridnya. Nilai-nilai yang disampaikan kepada siswa oleh pengajar tidak hanya berupa kata-kata; melainkan harus bergema dan terpancar dalam bentuk sikap dan perilaku positif, serta cara hidup instruktur itu sendiri. Jika guru mendemonstrasikan sikap dan perilaku yang diajarkannya dalam sikap dan cara hidup sendiri, maka apa yang diajarkan guru akan lebih berhasil dan lebih besar pengaruhnya terhadap sikap dan perilaku siswa itu sendiri. Ini akan memungkinkan guru untuk mewariskan sikap dan perilaku luhur yang lebih positif dan berbudi luhur. Menurut Student Library (2006), hal ini menunjukkan kualitas yang luar biasa pada pendidik.

Beberapa orang memiliki kesalahpahaman bahwa menjadi seorang guru adalah pekerjaan yang mudah. Memang benar bahwa memiliki pengetahuan tentang materi pelajaran dan mampu menyampaikan pengetahuan tersebut kepada siswa sudah cukup, namun hal ini tidak memenuhi syarat seseorang sebagai guru yang memiliki pekerjaan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

profesional. Guru profesional dituntut untuk memiliki berbagai keterampilan, kemampuan khusus, semangat untuk pekerjaan mereka, dan menjunjung tinggi kode etik guru, antara lain persyaratan. Menurut buku Proses Belajar Mengajar Oemar Hamalik, syarat seorang guru yang profesional antara lain sebagai berikut: 1) Memiliki bakat sebagai seorang guru; 2) Memiliki keahlian sebagai pengajar; 3) Memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi; 4) Memiliki mental yang sehat; 5) berbadan sehat; 6) Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas; 7) Guru adalah manusia yang berjiwa Pancasila; 8) Guru adalah warga negara yang baik (Tarhid, 2017).

Agar guru memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial, kompetensi kepribadian menjadi sumber kekuatan, inspirasi, motivasi, dan kreativitas untuk bidang keahlian tersebut. Oleh karena itu, pada saat ini pengembangan kompetensi kepribadian guru merupakan kebutuhan yang mutlak diperlukan. Baik lembaga maupun masyarakat dapat berperan dalam pembentukan sikap dan kepribadian seorang guru melalui aktivitas dan interaksi baik mahasiswa maupun dosen. Karena kehadiran guru di kelas akan memberikan pengaruh, disadari atau tidak, terhadap pertumbuhan siswanya, termasuk motivasi belajarnya, maka dimungkinkan untuk mengetahui ciri-ciri kepribadian guru dengan mengamati bagaimana dia melakukan pekerjaannya. Karena sebagian besar kepribadian tidak dibentuk melalui pembelajaran langsung dalam konteks pendidikan formal, maka kompetensi kepribadian memerlukan perhatian khusus. Sebaliknya, sebagian besar kepribadian terbentuk sebagai hasil dari akumulasi pengalaman belajar dan bantuan yang diperoleh berdasarkan preposisi dan pendidikan sebelumnya yang terbentuk bahkan di lingkungan keluarga. Inilah sebabnya mengapa kompetensi kepribadian memerlukan perhatian khusus. Dalam dunia yang ideal, setiap pendidik akan memiliki kualitas seperti kepribadian yang bertanggung jawab, kemampuan untuk menjadi panutan, dan karakter yang berbudi luhur. Keterampilan kepribadian (gigih, mantap, dewasa,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

cerdas, dan bergengsi) serta menjadi seorang guru yang memiliki etika untuk anak-anaknya dan, sebaliknya, menunjukkan sikap positif adalah beberapa hal yang diharapkan dari seorang guru. dari kompetensi kepribadian. Untuk siswa Setiap orang dilahirkan dengan kualitas dan kepribadian unik mereka sendiri, dan bahkan anak kembar yang identik secara genetik akan memiliki identitas yang berbeda. Adaptasi khusus seseorang terhadap dunia di sekitarnya sangat ditentukan oleh kepribadiannya, yang merupakan komponen dinamis dari sistem psikofisik individu. Kepribadian, menurut definisi lain, adalah kombinasi unik dari pikiran, perasaan, dan perilaku seseorang. Interaksi dengan orang lain adalah di mana kepribadian seseorang paling jelas terlihat. Kepribadian mencakup suasana hati, sikap, dan gagasan seseorang. Ini mencakup kualitas perilaku, baik bawaan maupun yang dipelajari, yang membedakan satu orang dari orang lain dan yang dapat diamati dalam kaitannya dengan lingkungan dan pengelompokan sosial. Ciri-ciri tersebut dapat diamati dalam interaksi seseorang dengan lingkungan maupun dengan orang lain. Kepribadian terdiri dari ciri khas seseorang, proses mental, emosi, dan tindakan, yang semuanya berkontribusi pada perasaan diri individu itu sendiri. Setiap orang memiliki ciri-ciri kepribadian unik mereka sendiri, yang membedakan mereka satu sama lain. Tidak ada satupun dari mereka yang sama dengan yang lainnya. Dapat disimpulkan bahwa kepribadian seseorang mengungkapkan singularitasnya mengenai segala sesuatu tentang dirinya yang membedakannya dari orang lain dan membedakannya dari orang lain. Setiap orang memiliki kepribadian yang unik, dan setiap pendidik juga memiliki gaya kepribadian, gaya belajar, dan gaya mengajar yang unik untuk ditawarkan kepada siswanya. Menurut penelitian Zola dan Mudjiran dari tahun 2020, perlu untuk mengidentifikasi ciri-ciri kepribadian yang dibawa oleh seorang guru karena guru adalah model bagi murid-muridnya.

Kompetensi kepribadian guru adalah kemampuannya dalam sikap atau kepribadian yang diwujudkan dalam perilaku yang baik dan terpuji,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

sehingga membangun rasa percaya diri dan menjadi panutan atau panutan bagi orang lain. Dengan kata lain, guru adalah panutan. Guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang cukup agar terjadi keseimbangan sebagai individu dengan karimnya sebagai sosok yang patut diteladani dan dikagumi, memiliki gagasan dan nilai-nilai yang menjadi inti dari aktivitas kesehariannya. Ini akan memungkinkan guru untuk menginspirasi kekaguman dan peniruan pada siswanya. Menurut Bab II Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, berkarakter, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri, serta menjadi warga masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab. Tujuan pendidikan memang mengagumkan, namun untuk mencapai tujuan tersebut tidak akan mudah karena pendidikan merupakan proses panjang yang membutuhkan usaha dan pengorbanan diri. Menurut Solong dan Husin (2020), pendidikan bukan hanya metode penyampaian informasi tetapi juga metode pengembangan nilai-nilai perilaku.

Menurut kualitas individu yang mereka miliki, setiap instruktur memiliki kepribadian yang berbeda. Seorang guru dapat dibedakan dari instruktur lainnya dengan memiliki atribut yang tercantum di atas. Kepribadian adalah kualitas yang tidak berwujud; itu hanya dapat dipahami dengan melihat bagaimana seseorang berperilaku, berbicara, berpakaian, dan menanggapi berbagai tantangan. Ini dapat diamati dalam seluruh sikap mereka. Ketika datang untuk mendorong dan mengarahkan siswa, kepribadian guru akan muncul dalam sikap dan tindakan yang dilakukannya. Sebagai gambaran, seorang guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan sebagai profil dan idola; ini karena segala sesuatu dalam hidup adalah sosok yang lengkap. Itulah kesan yang didapat dari guru sebagai sosok yang sempurna. Bahkan jika instruktur melakukan sesuatu yang di bawah standar atau tidak sesuai standar, ini akan menyebabkan wibawanya berkurang, dan pesonanya secara bertahap

akan hilang sebagai bagian dari kepribadiannya. Alhasil, topik kepribadian sarat dengan kepekaan. Bukan kata lain dengan perbuatan, seperti kata pepatah, melainkan penyatuan kata dan perbuatan yang dituntut dari guru; eksterior datar, tajam di dalam. (Anggraeni, 2017)

Karena guru merupakan komponen pendidikan yang memikul tanggung jawab atas berhasil atau tidaknya pengajaran, maka sudah menjadi keharusan bagi guru untuk terus meningkatkan profesionalismenya dalam perannya sebagai pendidik. Salah satu tugas yang harus diemban guru dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar adalah melaksanakan perencanaan pengajaran yang matang dan melakukan analisis tujuan, memiliki bahan dan metode yang sesuai serta menunjang proses belajar mengajar secara sistematis, dan menganalisis hasil belajar untuk mendiagnosis kelemahan siswa dan dapat memberikan bantuan bila diperlukan (Indrawan, 2019). Hal ini merupakan salah satu tugas yang harus dilakukan oleh guru dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar.

Komponen kompetensi yang menjadi fokus perhatian dijabarkan ke dalam berbagai indikator untuk tujuan penilaian komponen kompetensi tersebut. Berikut beberapa contoh indikasi yang digunakan untuk mengukur kepribadian dan kompetensi guru: a). Kepemimpinan, yang dapat didefinisikan sebagai kapasitas individu untuk mempengaruhi tindakan individu atau kelompok individu lain untuk mencapai tujuan bersama. B). Etos kerja, juga dikenal sebagai semangat dan semangat kerja yang mencirikan dan meyakini seseorang atau kelompok dan berusaha melaksanakannya dengan baik c). Pengembangan diri secara terus menerus, disebut juga dengan pandangan, sikap, dan perilaku guru untuk melakukan pengembangan kemampuan dan keterampilan kerja secara terus menerus d). Orientasi prestasi, juga dikenal sebagai pandangan, sikap, dan perilaku yang berfokus pada pencapaian prestasi atau hasil yang lebih baik dari waktu ke waktu e). Ikhlas, yaitu sikap yang senantiasa bekerja mengubah atau mencocokkan pengetahuan dengan kejadian atau

kenyataan f.) akhlak atau budi pekerti luhur, yaitu sikap dan perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip moral, baik dalam berhubungan dengan Tuhan maupun dengan sesama manusia, serta seperti dengan alam dan lingkungan g). Toleransi dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku yang berhubungan dengan nilai saling menghormati serta menghargai apa yang dilakukan oleh orang lain h). Percaya diri dapat didefinisikan sebagai gagasan bahwa seseorang mampu menyelesaikan tugas atau bekerja secara efektif, memiliki keberanian untuk mengambil kesempatan, dan kemampuan untuk meningkatkan kinerja seseorang dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan dan membuat penilaian sendiri.

2. Pengertian Akidah Akhlak

Kata Akhlak berasal dari bahasa Arab yang sudah di Indonesiakan: yang juga diartikan dengan Istilah perangai atau kesopanan. Kata **قلاًخاً** adalah jama' taksir dari kata **قلذ** sebagaimana halnya kata **قاندعا** adalah jama' taksir **قذء** yang artinya batang atau leher. Kata-kata tersebut, merupakan Jama' (Warasto, 2018)

Konsep moralitas, yang secara bergantian disebut sebagai etika dan moral. Satu-satunya perbedaan antara ketiga frasa tersebut adalah dalam kriteria yang digunakan untuk menetapkan apa yang merupakan nilai positif dan negatif dalam perilaku dan sikap manusia. Al-Qur'an dan tradisi yang menyertainya, yang dikenal sebagai sunnah, berfungsi sebagai tolak ukur moralitas. Akibatnya, keutamaan atau maksiat suatu tindakan dapat disimpulkan dari ayat-ayat yang relevan dalam Al-Qur'an dan sunnah. Sementara itu, etika menilai kelayakan suatu perilaku dengan membandingkannya dengan serangkaian kriteria yang telah ditentukan berdasarkan akal. Dalam nada yang sama, moral normatif yang diterapkan saat menilai kelayakan suatu tindakan adalah norma-norma biasa yang diterima secara umum dalam masyarakat. Nurani, juga dikenal sebagai fitrah, adalah landasan penilaian moral karena, meskipun sifat manusia lebih menyukai kesucian dan selalu condong ke arah kebenaran, sifat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



manusia tidak selalu terjamin dan tidak selalu berfungsi dengan baik karena pengaruh faktor ekstrinsik seperti itu. seperti pendidikan dan lingkungan. Oleh karena itu, alam hanyalah potensi fundamental yang perlu dilestarikan dan dikembangkan, dan penilaian terhadap kebaikan suatu tindakan tidak dapat sepenuhnya diserahkan kepada manusia saja (Judrah, 2020).

Kata "moral" berasal dari kata Latin "mores", yang dapat diterjemahkan sebagai "kebiasaan". "susila" adalah kata bahasa Indonesia yang digunakan untuk mengartikan "moral". Sesuai dengan pengertian umum tentang kegiatan manusia yang dianggap layak dan dapat diterima, inilah yang ditunjukkan dengan istilah "moral". Etika, sebaliknya, berasal dari bahasa Yunani, khususnya kata etos, yang diterjemahkan menjadi "adat istiadat" dan mengacu pada "perasaan batin" dari keinginan hati untuk bertindak (Bastomi, 2017).

Karena memasukkan sesuatu ke dalam hati (aqidah) adalah prasyarat untuk bertindak secara moral, akidah dan moralitas terkait erat sebagai mata pelajaran karena keduanya tidak dapat dipelajari secara terpisah satu sama lain. Di sisi lain, menurut Ginanjar dan Kurniawati (2017), semakin rendah derajat keyakinan seseorang terhadap keimanannya, maka semakin erat pula kesejajaran moralnya dengan pandangan moralnya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut (Awaliyah & Nurzaman, 2018), konsep moralitas berasal dari istilah akhlaqun, yang merupakan bentuk jamak, sedangkan kata khuluq, yang merupakan bentuk tunggal, menunjukkan perangai atau perilaku, tabiat atau tabiat, kebiasaan atau tabiat. , dan seterusnya. Sementara itu, menurut konsep syar'i, beberapa definisi akhlak telah dikemukakan oleh berbagai ahli, antara lain sebagai berikut:

- 1) Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang memungkinkan perbuatan terjadi dengan mudah.

- 2) Akhlak adalah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa yang bersumber dari perbuatan dengan mudahnya tanpa memerlukan pemeriksaan batin agar keadaan menjadi kebiasaan.
- 3) Akhlak adalah manifestasi dari keadaan jiwa yang begitu mudahnya mampu melahirkan tingkah laku tanpa perlu berpikir dan bermusyawarah lebih lanjut. Jika perilakunya positif, maka disebut berkarakter baik, dan jika negatif, maka disebut berkarakter buruk.

Imam al-Ghazali memaparkan sejumlah gagasan dan pokok bahasan. akhlak mulia dapat diartikan sebagai sikap yang merupakan hasil dari perbuatan baik dan terpuji, baik dari segi akal maupun syara'. Dan jika terbentuk perilaku yang memalukan darinya, maka sikap ini dilabeli akhlak yang buruk, sedangkan kata Ahmad Amin, sedangkan orang mengetahui bahwa yang disebut akhlak adalah kehendak yang terbiasa dengan standar tertentu. Dengan kata lain, akhlak adalah kebiasaan yang terbentuk ketika kemauan menjadi terbiasa melakukan sesuatu. Menurutnya, kehendak adalah penyediaan banyak keinginan manusia mengikuti undian, sedangkan kebiasaan adalah perilaku yang diulang-ulang sedemikian rupa sehingga mudah dilakukan. Masing-masing kehendak dan rutinitas ini memiliki kekuatan, dan jumlah total dari semua kekuatan ini menghasilkan kekuatan yang lebih besar. Menurut Halik dan Saira (2018), kekuatan dahsyat ini disebut sebagai moralitas.

Seiring dengan iman dan ibadah, moralitas Islam merupakan komponen penting dari agama. Hal ini mengandung makna bahwa orang yang beriman wajib beribadah, serta berakhlak mulia. Jika seseorang adalah seorang Muslim dalam nama saja dan tidak hidup sesuai dengan ajaran Islam dengan menjadi orang baik, maka imannya tidak lengkap. Sebaliknya, jika seseorang bermoral tanpa memiliki agama, maka dasar moralitasnya kokoh. Di sisi lain, agama mereka yang tidak mengendalikan hidupnya tidak dapat membimbing mereka dalam membuat keputusan moral. Masalah kita bukanlah menemukan konsep karakter Islami; melainkan mencari tahu bagaimana merancang formulasi karakter yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

sederhana untuk diterapkan dan diukur penerapannya. Hal ini memungkinkan kita nantinya memiliki norma baku yang dapat dijadikan tolok ukur untuk menentukan aspek positif dan negatif dari karakter individu (Irsyaduna, 2021).

- a) Konsep moralitas yang terdapat dalam ajaran agama tidak dapat dibandingkan dengan konsep etika. Dikatakan bahwa karena etika terbatas pada etiket antara manusia dan hanya terkait dengan perilaku yang terlihat oleh orang lain, perkataan ini akurat. Istilah "moralitas" mengacu pada konsep yang lebih luas daripada "etika", dan mencakup kualitas yang tidak terlihat oleh orang lain, seperti yang terkait dengan sikap dan keyakinan internal seseorang. Dalam pandangan dunia Islam, moralitas mencakup berbagai segi, dimulai dengan moralitas seseorang terhadap Tuhan dan meluas ke moralitas seseorang terhadap sesama makhluk (termasuk manusia, hewan, tumbuhan, dan benda mati) (Judrah, 2020).
- b) Ini adalah salah satu aplikasi dari esensi pendidikan Islam, dan memiliki tempat yang sangat signifikan dalam pendidikan agama Islam. Lembaga pendidikan harus menanamkan keyakinan moral sebagai bagian dari kurikulum mereka. Menurut Nasution dan Abadi (2014), tujuan pendidikan dan pengajaran bukanlah untuk menjejalkan kepala siswa dengan informasi sebanyak-banyaknya, melainkan untuk mendidik akhlak dan jiwanya, membentuk akhlak dan perilaku yang tinggi, menanamkan akhlak mulia, menanamkan kebajikan. keistimewaan) dalam jiwa siswa, membiasakan mereka untuk berpegang pada akhlak yang tinggi dan menghindari melakukan hal-hal yang tercela, berpikir secara spiritual dan kemanusiaan, serta mempersiapkan mereka untuk kehidupan yang tinggi.
- c) Menurut penelitian Judrah (Judrah, 2020). Berikut ini adalah beberapa dari banyak perspektif yang dianut oleh mereka yang dianggap berwenang dalam masalah moralitas, yang dapat dirujuk untuk menggambarkan makna terminologis moralitas:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

1. Taqiyuddin al-Nabhani menyatakan bahwa akhlak adalah produk dari berbagai pikiran, perasaan, dan hasil penerapan aturan (hasil pelaksanaan perintah Allah SWT). Akhlak dapat dibentuk dengan cara, khususnya dengan memenuhi perintah Allah SWT untuk mewujudkan akhlak, yaitu akhlak mulia dan kebajikan. Karena amanah misalnya adalah salah satu akhlak yang diperintahkan oleh Allah swt, maka pentingnya akhlak ini harus diperhatikan dalam menjalankan amanah. Itulah yang orang maksud ketika mereka berbicara tentang moral. Seseorang harus memiliki moral atau karakter yang kuat agar dapat hidup sebagai ikatan persahabatan, persatuan, kesatuan, dan persaudaraan yang kuat bagi keberadaan manusia. Jalinan persahabatan, persatuan, kesatuan, dan persaudaraan yang kuat ini dapat menimbulkan "Rasa saling memiliki" dalam kehidupan komunal, yang dapat membantu memajukan kepentingan dan menjaga perdamaian. B. Ahmad Mu'adz Haqqi berpendapat bahwa akhlak adalah sifat manusia dalam bergaul dengan orang lain, dan dalam kategori ini ada sifat yang terpuji dan sifat yang tidak disukai. Jika Anda bisa membuat sendiri dan c. orang lain percaya pada Anda, maka Anda dapat menerima pemujaannya tanpa melayaninya. Ini adalah hal yang paling krusial secara umum. Kekhususannya meliputi hal-hal seperti murah hati, baik hati, sopan, sabar, tegas, sensitif, penuh kasih, memenuhi kebutuhan sendiri, dan saling mencintai, antara lain. Ghazali memberikan konsep moralitas sebagai kualitas yang tertanam dalam jiwa yang darinya tindakan datang begitu saja tanpa terlebih dahulu membutuhkan pemikiran pikiran. Sedangkan gap adalah kebalikan dari ciri-ciri yang telah dijelaskan di atas d. Ghazali memberikan definisi ini.
2. Ibrahim Anis, akhlaq adalah kualitas yang tertanam dalam jiwa, dan dengan ciri inilah segala macam perilaku, baik atau buruk, tercipta, tanpa perlu pemikiran dan perenungan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



3. Abdul Karim Zaidan menyatakan bahwa akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, dan dengan cukup ringan dan berat, seorang individu mampu menilai aktivitasnya baik atau buruk, dan kemudian memilih apakah akan terlibat atau tidak dalam aktivitas tersebut. perilaku.

Kaitan Ide Moralitas dengan Konsep Iman Menurut Ibnu Taimiyah, ide agama pada hakekatnya terkait dengan konsep moralitas dalam Islam. Hal ini disebabkan prinsip-prinsip Islam didasarkan pada komponen-komponen berikut:

1. Beriman kepada Allah Ta'ala sebagai satu-satunya Pencipta alam semesta, Pengatur, dan Pemberi Rezeki, serta Pemilik sifat-sifat rububiyah lainnya.
2. Raihlah ilmu tentang Allah Subhanahu wa Ta'ala (ma'rifatullah) dan yakinlah bahwa Dialah satu-satunya yang patut dimuliakan (disembah).
3. Mencintai Allah dengan cinta yang menguasai seluruh perasaan manusia (puncak cinta), sehingga tidak ada yang dipuja (mahbub) dan diinginkan (murad) selain Allah Subhanahu wa Ta'ala.
4. Kecintaan ini akan mendorong seorang hamba untuk memiliki orientasi pada satu tujuan, mengarahkan seluruh tindakan hidupnya pada satu tujuan tersebut, dan tujuan tersebut adalah mencari ridha Allah Subhanahu wa Ta'ala.
5. Mengadopsi cara pandang ini akan menjauhkan seseorang dari egoisme, nafsu, dan keinginan dasar lainnya.

Oleh karena itu, jika seseorang memiliki orientasi dan cita-cita yang tinggi, khususnya keridhaan Allah, maka wajar jika individu tersebut memandang rendah segala sesuatu yang bertentangan dengan cita-cita tersebut, khususnya segala perbuatan atau sifat yang dibenci (Puniman & Kadarisman, 2018).).

Namun secara sosiologis di Indonesia kata “akhlak” sudah memiliki konotasi positif, sehingga orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik (Ginjar & Kurniawati, 2017). Secara linguistik, akhlak bisa baik atau buruk tergantung dari nilai-nilai yang dijadikan landasannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



Salah satu hal yang ditekankan dalam Islam adalah bahwa pendidikan akhlak harus dimulai sejak usia dini karena masa kanak-kanak merupakan masa yang paling kondusif untuk membentuk kebiasaan-kebiasaan yang baik. Alasannya karena masa bayi merupakan masa yang paling kondusif untuk menanamkan kebiasaan baik. Yang dimaksud dengan istilah “pendidikan akhlak” adalah proses membiasakan anak untuk memiliki akhlak yang baik dan akhlak yang mulia sehingga menjadi akhlak yang tetap dan akhlak yang dibawanya setiap saat. Anak-anak perlu dilindungi dari moral yang tercela dan perilaku yang tidak pantas sebagai bagian dari pendidikan mereka untuk perkembangan moral. Seorang anak akan berkembang sesuai dengan nilai dan perilaku yang ditanamkan dalam dirinya oleh pendidiknya. Seorang anak akan memiliki masa depan yang sejahtera, baik di dunia maupun di akhirat, jika mereka mendapatkan pendidikan seperti ini yang menekankan moralitas. Karena memiliki akhlak yang baik akan berpengaruh baik pada anak sebagai individu maupun masyarakat secara keseluruhan, maka ada kebutuhan mendesak dan mendesak untuk pendidikan akhlak. Di sisi lain, individu anak maupun masyarakat akan merasakan akibat negatif yang diakibatkan oleh pengabaian terhadap ajaran moral. Menurut Puniman dan Kadarisman (2018), setiap orang tua dan guru memiliki tanggung jawab untuk memberikan perhatian yang cukup besar terhadap pendidikan akhlak anak-anaknya sejak awal perkembangannya.

a. Macam-macam akhlak

Menurut penelitian Nasution dan Abadi (2014), ada dua kategori yang dapat digunakan untuk mengkategorikan akhlak:

1. Akhlak yang Baik (sering juga ditulis sebagai akhlak yang patut diperhatikan).

Seseorang yang berakhlak terpuji adalah seseorang yang memiliki akhlak yang baik atau berperilaku terpuji. Karena perilakunya yang patut diteladani secara konsisten, orang lain cenderung mengagumi dan mencintainya, dan akibatnya, ia akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

menjadi model kebajikan bagi orang lain di sekitarnya. Proses menjadi terbiasa dengan sifat tanggung jawab, keadilan, dan kebijaksanaan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai manusia, kita memiliki kewajiban untuk memiliki keberanian untuk menerima tanggung jawab atas semua perbuatan kita di hadapan tidak hanya diri kita sendiri tetapi juga keluarga kita dan Allah SWT.

2. Akhlak Buruk (Tercela)

Sikap atau karakter buruk seseorang adalah dua komponen yang membentuk akhlak tercela mereka. Jika seseorang memiliki sikap atau karakter yang buruk, orang lain cenderung menghindari atau membencinya. Misalnya, geram, jahat, dan murtad adalah contohnya. Lingkungan alam, seperti di atas, akan sangat merusak dan membahayakan dirinya. Karena itu, Anda harus menghindarinya sepenuhnya. Orang yang memiliki moral di bawah hinaan tidak akan pernah memiliki masa depan yang sukses. Orang dengan moral tercela ditakdirkan untuk menjalani kehidupan yang menyedihkan. Di dunia ini maupun yang berikutnya yang mengikutinya.

3. Indikator Standar Etika yang Tercela

Seperti dijelaskan dalam (Guanabara et al., n.d.), hal berikut ini:

a. Celaan

Perilaku bertindak merendahkan atau merendahkan orang lain, terutama dalam kaitannya dengan tindakan kebaikan atau hadiah yang ditawarkan.

b. Hasad

Hasad didefinisikan sebagai perasaan iri dan cemburu yang ditujukan kepada orang-orang yang dihujani berkah dan niat baik yang lebih besar.

c. Berkata Kasar

Seseorang yang perkataannya tidak sesuai dengan keadaan (dzolimi) akan memiliki sikap mengatakan hal-hal yang tidak menyenangkan.

a. **Faktor yang mempengaruhi akhlak siswa**

1. Menurut temuan Study et al. (2020), ada dua jenis unsur yang berpotensi mempengaruhi moralitas siswa, yaitu: a. faktor internal
2. Variabel internal adalah yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. IQ (kecerdasan), minat, kemampuan, emosi, fisik, dan sikap seorang siswa adalah contoh dari elemen internal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa.
3. Kecerdasan dianggap sangat penting dalam proses pendidikan, sampai-sampai dianggap penting dalam keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam belajar. Seseorang dianggap pintar atau memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi jika mereka memiliki kemampuan untuk secara cepat dan efektif mengatasi tantangan atau kesulitan yang mereka hadapi. Nama lain dari kecerdasan adalah intelek.
4. Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap hal-hal tertentu karena tertarik pada hal-hal tertentu, biasanya disertai dengan perasaan senang terhadap hal-hal tertentu. Minat adalah keinginan dan kegairahan yang kuat terhadap sesuatu.
5. Seringkali diyakini bahwa seseorang akan lebih sukses dalam hidup jika mereka mengejar pendidikan di sektor yang sesuai dengan kemampuan alami mereka. Sangat penting untuk mengidentifikasi keterampilan dan kemampuan siswa sesegera mungkin, sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan yang disesuaikan dengan keterampilan dan kemampuan khusus mereka. Mencari tahu apa kekuatan seseorang bisa menjadi proses yang menantang.
6. Hal-hal di luar kendali siswa dianggap eksternal. Keluarga siswa, lembaga pendidikan, dan masyarakat luas merupakan contoh dari faktor eksogen.
7. Lingkungan rumah seseorang, budaya keluarga (misalnya disiplin ketat dan kurang disiplin), kondisi sosial ekonomi keluarga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



(misalnya ekonomi tinggi, menengah, atau rendah dan terhormat), dan status sosial keluarga (misalnya teman dekat, tidak peduli satu sama lain, sering cekcok atau bertengkar), adalah semua faktor yang dapat mempengaruhi kemajuan akademik seorang siswa.

8. Prestasi akademik siswa dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor kontekstual di dalam kelas, seperti pendekatan pedagogis guru (apakah berpusat pada guru atau berpusat pada siswa), kurikulum yang digunakan, sifat dinamika siswa-guru (apakah itu dekat, terbuka, atau jauh), dinamika teman sebaya (apakah kompetitif atau kooperatif), sifat disiplin sekolah (apakah berdasarkan penghargaan atau hukuman), sifat kurikulum, jumlah pekerjaan yang diharapkan dari siswa, dan lamanya hari sekolah
9. eman bermain siswa (misalnya status sosial, jenjang sekolah sama atau lebih tinggi atau lebih rendah), media massa yang dikonsumsi (misalnya berita, gosip, olah raga, dan sebagainya), dan kebiasaan yang berlaku di masyarakat adalah contoh dari faktor masyarakat yang mempengaruhi proses pembelajaran.

b. Metode Pembelajaran akhlak

Metode adalah cara dan pendekatan untuk menyediakan konten tertentu dari suatu topik agar siswa terbiasa dengan konten tersebut, serta pemahaman tentang cara menerapkan dan menguasainya. Menawarkan pengajaran moral dapat dilakukan dengan berbagai cara.

1. Yang pertama adalah pendekatan "teladan", yang dalam istilah pendidikan mengacu pada pengajaran melalui penunjukan model peran positif dari perilaku, sifat kepribadian, proses berpikir, dll.
2. Menasihati siswa tentang bagaimana mengubah tindakan yang tidak sejalan dengan prinsip moral ("Metode Nasihat").
3. Strategi ketiga, yang dikenal dengan Metode Pembiasaan, ditujukan untuk melatih generasi muda mengembangkan karakter positif. Yaitu: (Nasution & Abadi, 2014)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

4. Ketika membahas masalah pembentukan moral, pada dasarnya membahas tujuan sekolah. Dalam bahasa Arab, kata ghayat (berarti "tujuan"), ahdaf (berarti "target"), dan maqasid (berarti "tujuan") digunakan secara bergantian. Sedangkan kata bahasa Inggris "tujuan" dapat diungkapkan dalam beberapa cara berbeda: tujuan, maksud, dan tujuan. Ungkapan-ungkapan ini semua merujuk pada hal yang sama: upaya yang dilakukan menuju tujuan yang ditentukan. Warasto (2018).
5. Penciptaan akhlak, sebagaimana dikemukakan oleh (Irsyaduna, 2021), bertujuan untuk berusaha mencapai kebaikan dan meninggalkan keburukan dalam kehidupan sendiri, dalam masyarakat, dan dalam berbangsa dan bernegara secara keseluruhan. Tujuan pendidikan akhlak dalam perspektif Islam ada dua: (1) menanamkan kecintaan kepada Allah di dalam hati, dan (2) menanamkan niat yang benar dan keyakinan yang benar.
6. menginstruksikan mereka untuk mengikuti perintah Allah SWT dan menghindari melanggar aturan-Nya.
7. Pelajari tentang prinsip-prinsip tinggi, dan lakukan kewajiban agama Anda
8. Menanamkan dalam diri mereka penghormatan terhadap hukum agama dan kemampuan untuk menerapkannya
9. Memberikan bimbingan dalam kehidupan ini dan selanjutnya, dan menjadi contoh perilaku yang baik di mata orang lain.

b. Metode pembentukan akhlak

Moral dapat diajarkan dengan berbagai cara, antara lain: Prosedur Luar Biasa Siswa sering meniru guru mereka karena mereka melihat kualitas yang tidak dimiliki oleh diri mereka sendiri. Sebab, dari sisi psikologis, anak cenderung meniru tanpa mempertimbangkan akibatnya. 'Langkah pertama dalam melatih anak saya adalah membimbing diri sendiri terlebih dahulu,' Amr bin Utbah memberi tahu guru putranya. Seorang anak belajar melalui apa yang mereka lihat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



dilakukan oleh orang tuanya dan apa yang mereka lihat ditinggalkan oleh orang tuanya (Irsyaduna, 2021).

B. Studi Relevan

Karakteristik Pendidik Terampil Mempelajari peran Aqidah Akhlak dalam pembinaan akhlak siswa MTS Jauharul Iman. Ini adalah puncak dari ide orisinal penulis, yang diperoleh dari sumber primer dan sumber sekunder keduanya, serta pengalaman pribadi penulis dalam subjek tersebut. Studi seperti ini relevan dengan penyelidikan kami.

1. (Ahmad Fajarudin, 2021) dalam Penelitiannya yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak terhadap Akhlak siswa di MTS Ma’arif NU 05 Sekampung Lampung Timur”** Teknik kuantitatif digunakan dalam studi semacam ini. Memeriksa populasi atau subsampel memerlukan penggunaan metodologi kuantitatif. Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan berbagai perangkat untuk mengumpulkan data secara kuantitatif atau statistik. Jika guru dalam skenario ini bertindak sebagai panutan bagi siswa dan memberi mereka contoh yang paling positif, teknik keteladanan akan berdampak signifikan pada perkembangan moral siswa, seperti yang ditunjukkan oleh temuan survei. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Chi Square dari perhitungan ($\chi^2_{hitung} = 13,874$) lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan Chi Square dari tabel ($\chi^2_{tabel} = 9,488$), pada taraf signifikansi 5%. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan penulis (H_a) diterima, dan hipotesis nol (H_o) ditolak; hal ini berarti bahwa Kompetensi Kepribadian Guru Aqidah Morales berpengaruh terhadap Akhlak Siswa. Sedangkan Koefisien Kontingensi (KK) digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel bebas dan terikat, dalam hal ini Kompetensi Kepribadian Aqidah Akhlak Guru dan Akhlak Siswa. $\chi^2_{hitung} = 0,562$ dihitung dengan menggunakan hasil tes tersebut di atas, dan angka ini dibandingkan dengan $KK_{maks} = 0,816$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan antara faktor-faktor tersebut, dan hubungan tersebut cukup kuat, karena harga KK yang diperkirakan mendekati harga KK maks. Mengingat analisis statistik sebelumnya, jelas bahwa Guru



Akidah Akhlak dalam situasi ini memiliki tingkat Kompetensi Kepribadian yang sesuai, yang dibuktikan dengan tanggapan positif siswa terhadap kuesioner. Aspek unik dari penelitian ini adalah desain dan prosedur pengumpulan datanya. Penelitian ini dapat dibandingkan dengan penelitian lain yang telah melihat peran pengajar Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter moral siswanya.

2. (Ilham Baderu, 2020) dalam penelitiannya yang berjudul **“Peran Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI di MAN Palopo”** Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan informasi tersebut. Kajian ini menyajikan uraian yang menyeluruh, rinci, dan akurat tentang efektivitas peran ustadz dalam peran sebagai pendidik kelas di MAN Palopo. Daripada hasil numerik, penelitian ini menghasilkan informasi simbolik dalam bentuk kata-kata, respon nonverbal, ekspresi verbal literal, dan bahasa deskriptif. Peneliti menemukan bahwa guru dapat memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan motivasi siswa di kelas IX di IIS MAN Palopo dengan mengambil pendekatan yang lebih personal dan emosional, seperti dengan menawarkan nasihat dan dukungan kepada siswa. Kemudian, untuk lebih meningkatkan pembelajaran siswa, guru bekerja sama dengan sekolah untuk mengenali siswa yang telah mencapai hasil belajar yang positif. Kedua penelitian ini serupa karena keduanya mencakup pengumpulan data. Kemudian, perbedaan utama adalah bahwa studi saya berfokus pada pembentukan karakter moral siswa daripada prestasi akademik mereka.
3. (Keislaman et al., n.d.) dalam penelitiannya yang berjudul **“Upaya Guru Akidah Akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di MTS Al-Fathimiyah Karawang”** Studi ini melibatkan kerja lapangan yang sebenarnya. Wawancara, observasi, dan dokumentasi tertulis digunakan untuk mengumpulkan informasi dari informan dan responden. bahwa: Studi ini menemukan bahwa MTs Al-Fathimiyah Karawang melaksanakan program pendidikan akhlak dengan baik. Adapun tantangan pembinaan akhlak siswa di MTs Al-Fathimiyah Karawang yaitu masih terdapatnya yang kurang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

disiplin diantaranya kehadiran, melanggar tata tertib sekolah, dan cara berpakaian siswa, meskipun sudah ada peraturan sekolah seperti berpakaian rapi, berperilaku dan berbicara sopan, datang ke sekolah tepat waktu, dan peraturan lainnya. Beberapa anak juga menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan karakter moral mereka yang tinggi, seperti terus menerus mengganggu kelas, berdebat dengan guru, dan menggunakan bahasa kotor. Pengajar Aqidah Akhlak di MTs Al-Fathimiyah Karawang harus bekerja dengan baik, karena para siswa banyak belajar. Nasihat telah diberikan, dan pembiasaan telah digunakan untuk membantu orang menjadi lebih baik. Metode pengumpulan data sebanding dengan yang digunakan dalam penelitian ini; Namun, tesis saya berfokus pada peran kepribadian guru dan kompetensi moral dalam membentuk karakter siswa daripada keyakinan agama atau filosofis guru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Bersifat deskriptif, studi kualitatif sering menggunakan metode analitik induktif. Metodologi kualitatif, menurut definisi Luthfiyah dan 2020, adalah teknik pengumpulan informasi deskriptif melalui wawancara, kelompok fokus, analisis dokumen, dan observasi perilaku. Penelitian lapangan dilakukan untuk penelitian ini, yang melibatkan benar-benar mengunjungi lokasi investigasi untuk mengumpulkan informasi untuk kertas.

B. Setting Dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Konteks penelitian adalah tempat peneliti mengumpulkan data yang relevan. Penelitian akan dilakukan di MTS Jauharul Iman Kec. Jambi di Muaro Jambi yang berada di luar kota itu sendiri. Menelisik peran guru Akidah Akhlak di MTS Jauharul Iman, Kec. Jambi, Kab. Muaro Jambi dalam membentuk karakter siswanya.

2. Subyek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti (Salim & Syahrums, 2012). Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah guru Akidah Akhlak dan siswa di MTS Jauharul Iman, Kec. Jambi Luar Kota, Kab. Muaro Jambi.

C. Jenis dan Sumber Data

Ketika peneliti berbicara tentang dari mana mereka mendapatkan informasi, mereka berbicara tentang sumber data. Jumlah sumber data yang diperlukan untuk membahas topik penelitian bergantung pada sifat masalah dan kualitas data yang tersedia. Apakah informasi primer atau sekunder dikumpulkan tergantung pada sifat sumber yang digunakan. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber primer; data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan dari sumber lain dan disajikan oleh selain sumber asal (Setiyawan, 2017).

D. Prosedur Pengumpulan Data

Berikut rincian metode pengumpulan data yang digunakan dalam investigasi ini.

1. Mencatat

Bukti dari observasi partisipan menunjukkan bahwa hal itu dapat menjelaskan signifikansi suatu peristiwa dalam konteks tertentu. Objek penelitian adalah hal-hal seperti lokasi di dalam suatu organisasi, kelompok individu, atau aspek tertentu dari kegiatan sekolah yang menjadi fokus kajian (Salim & Syahrudin, 2012).

2. Konsultasi

Istilah "wawancara" dapat digunakan dalam berbagai cara. Wawancara adalah diskusi yang dilakukan untuk alasan tertentu. Wawancara terdiri dari dua bagian: pewawancara penanya dan responden yang menanggapi (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019).

Partisipan dalam penelitian ini adalah pengurus sekolah, pendidik Pai, dan siswa. Penulis berharap dapat mengetahui lebih dalam tentang peran guru Aqidah Akhlak dalam membentuk identitas akhlak siswanya di Mts Jauharul Iman Kec. Jambi luar kota di Kab. Muaro Jambi melalui wawancara ini.

Dalam wawancara terhadap tahapan-tahapan wawancara, sehingga pertanyaan yang diberikan sesuai dengan tujuan wawancara tersebut.

1. Membuat pedoman pertanyaan wawancara, sehingga pertanyaan yang diberikan sesuai dengan tujuan wawancara tersebut
2. Menentukan narasumber wawancara
3. Menentukan lokasi dan waktu wawancara
4. Melakukan proses wawancara
5. Dokumentasi
6. Memastikan hasil wawancara dibutuhkan peneliti
7. Merekap hasil wawancara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



3. Dokumentasi

Kata "dokumen" adalah tempat asal istilah "dokumentasi". Ada dua cara ahli menilai dokumen: pertama, sebagai sumber tertulis untuk pengetahuan sejarah sebagai lawan dari kesaksian lisan, artefak, karya seni, dan sebagainya; dan kedua, sebagai sumber peristiwa kontemporer. Dokumen melengkapi alat penelitian kualitatif lainnya seperti wawancara dan observasi. Peneliti melakukan studi dokumentasi dengan cara mengumpulkan dan menganalisis secara cermat dokumen dan data yang relevan guna menunjang dan memperkuat kredibilitas dan pembuktian suatu kejadian (Dr. Umar Siddiq, M.Ag. Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019).

Dokumentasi sangat berguna untuk mendapatkan berbagai informasi tentang sejarah, letak geografis sekolah, struktur organisasi, Jumlah guru, siswa, jumlah kelas dan keadaan sarana prasarana yang dimiliki oleh Mts Jauharul Iman, Kec. Jambi Luar Kota, Kab. Muaro Jambi, yang datanya meliputi:

1. Profil Mts Jauharul Iman, Kec. Jambi Luar Kota, Kab. Muaro Jambi
2. Kondisi tenaga pendidik di MTs Jauharul Iman, Kec. Jambi Luar Kota, Kab. Muaro Jambi
3. Kondisi siswa/i MTs Jauharul Iman, Kec. Jambi Luar Kota, Kab. Muaro Jambi
4. Sarana dan Prasarana MTs Jauharul Iman, Kec. Jambi Luar Kota, Kab. Muaro Jambi

E. Teknis Analisis Data

Menurut (Rijali, 2019) ada beberapa untuk menganalisis suatu data dilapangan yaitu:

- a. Memperlancar pengumpulan data

Menyederhanakan, mengabstraksi, dan memanipulasi data mentah yang muncul dari catatan tertulis di lapangan adalah fokus utama dari proses reduksi data. Ini dimulai jauh sebelum data apa pun dikumpulkan dan meluas ke seluruh proses penelitian, sebagaimana dibuktikan oleh pilihan peneliti atas kerangka konseptual, pertanyaan studi, dan metode



pengumpulan data. Metode untuk mengurangi ukuran data meliputi (1) meringkas data, (2) mengkodekannya, (3) mengidentifikasi pola, dan (4) membuat cluster. Kuncinya adalah dengan hati-hati memilih informasi, ringkasan, atau deskripsi yang relevan, dan kemudian mengelompokkannya ke dalam pola yang lebih besar.

b. Tampilan Informasi

Ketika informasi dikumpulkan dan diatur sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk analisis dan pengambilan keputusan, proses ini dikenal sebagai penyajian data. Catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan adalah cara yang dapat diterima untuk menyampaikan data kualitatif selain prosa naratif. Informasi digabungkan dan disajikan dengan cara yang logis dan dapat diakses dalam bentuk-bentuk ini, membuatnya lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan mengevaluasi validitas temuan yang ditarik.

c. Menyimpulkan makna

Peneliti secara konsisten mencoba membuat kesimpulan ketika berada di lapangan. Peneliti kualitatif mulai mencari penjelasan, konfigurasi hipotetis, jalur sebab akibat, dan hipotesis segera setelah data dikumpulkan (dalam catatan teori). Temuannya tidak terbungkus rapat, diragukan, tetapi ada di cakrawala. Awalnya tidak jelas, tetapi seiring berjalannya waktu, ia tumbuh dalam kejelasan dan stabilitas.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian, triangulasi mengacu pada penggunaan banyak metode untuk mengumpulkan dan menafsirkan data. Dalam membahas verifikasi data, istilah “triangulasi” merujuk pada suatu cara untuk menentukan dapat atau tidaknya suatu kumpulan data dengan membandingkannya dengan kumpulan data lainnya (Hadi, 2016).

- a. Demikian kata penelitian (Hadi, 2016). Sebagai metode untuk memverifikasi keandalan data, triangulasi sumber digunakan dalam penyelidikan ini. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat mengecek ulang temuan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



mereka dengan berbagai sumber (informan) yang memiliki pengetahuan tentang topik yang sedang dibahas.

Pendekatan triangulasi menggambarkan keterkaitan data yang dikumpulkan melalui observasi, pencatatan, dan wawancara.

- b. Data dari banyak titik waktu digunakan dalam triangulasi waktu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN S



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN S

Kegiatan	Tanggal/Bulan/Minggu																																							
	Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1 Pengajuan Judul		<input type="checkbox"/>																																						
2 Penunjukan Dosen Pembimbing						<input type="checkbox"/>																																		
3 Bimbingan Proposal											<input type="checkbox"/>																													
4 Seminar Proposal																<input type="checkbox"/>																								
5 Revisi Hasil																				<input type="checkbox"/>																				



6	Seminar																			
	Pengajaran Riset																			
	Riset Lapangan																			
	Penyusunan Skripsi																			
	Bimbingan Skripsi																			
	Revisi Skripsi																			
	Sidang Munaqosah																			

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
- Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber.
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi.
 - Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN S

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. TEMUAN UMUM

1. Letak Geografis Sekolah

Pada tahun 1988, Sekolah Madrasah Tsanawiyah Jauharul Iman Senaung dibuka. NPSN: 10508177 dan NSS: 12121205002. Luas lantai 900 meter persegi dan luas tanah 1500 meter persegi. Ada 6000 m² antara inti dan kabupaten. Institusi berperingkat B ini dapat ditemukan di RT 10 Desa Senaung di Kabupaten Muaro Jambi Jambi.



Gambar 4.1 Letak Geografis Sekolah

2. Sejarah Sekolah

Jauharul Iman Senaung Kecamatan Terjemahan Jmabi Berlokasi di luar Kota, salah satu Lembaga Pendidikan Formal swasta terdaftar didirikan oleh tokoh masyarakat dan peminat pendidikan di desa Kabupaten Muaro Jmabi. Masyarakat melihat perlunya pelajaran agama Islam bagi anak-anaknya, sehingga mereka bersatu untuk memulai sekolah ini. Sementara itu, jumlah fasilitas yang bisa menampung anak-anak ini sangat sedikit. Tokoh masyarakat, ulama, dan pendukung pendidikan berkumpul untuk membentuk MTs Jauharul Iman Senaung atas dasar ini.

Komunitas di sekitar mandrasa, yang dipimpin oleh imam madrasah dan dewan pengelola, menyatukan diri dan berkomitmen untuk meningkatkan lembaga dengan mendaftarkan siswa yang lebih banyak dan lebih baik. Pengurus madrasah dan pimpinannya bekerja sama



untuk memastikan bahwa MTs menjadi sumber pendidikan yang dicari oleh lingkungan. Merancang program kerja dengan Visi dan Misi, bertujuan untuk pertumbuhan Madrasah, baik langsung maupun tidak langsung, seperti ketersediaan sarana dan prasarana, sangat penting untuk mewujudkan impian tersebut.

MTs Jauharul Iman Senaung didirikan pada tahun 1988 dan diresmikan oleh Kanwil Departemen Agama Provinsi Jambi pada tanggal 15 Februari 1993, sesuai dokumen nomor w.o/6/PP.03.2/07/1993. Bahkan kini, MTs Jauharul Iman Senaung mengakui pengaruhnya dalam menginspirasi generasi baru umat Islam. Namun, masih banyak hal yang perlu diperbaiki, seperti kurangnya tempat duduk dan belajar.

3. Visi dan Misi MTs Jauharul Iman

- a. Visi Madrasah Tsanawiyah Jauharul Iman Senaung adalah Membentuk Sumber daya manusia yang berimtaq, berilmu, berakhlakul karimah serta ikhlas beramal.
- b. Misi Madrasah Tsanawiyah Jauharul Iman
 1. Mendorong para siswa agar selalu belajar dengan giat dan tekun
 2. Berfikir tentang penciptaan allah swt yang lahir maupun batin
 3. Berusaha meneladani kepribadian nabi Muhammad saw
 4. Berusaha mengamalkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari
 5. keikhlasan adalah segalanya dalam beraktivitas

4. Kurikulum Sekolah

Kurikulum yang digunakan pada Madrasah Tsanawiyah Jauharul Iman Senaung adalah kurikulum 2013/K13

- a. Pengelola Program Pengajaran
 1. Proses Pengajaran dimulai pada pukul 07.15 s/d 13.50 WIB
 2. Penyusunan Program

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- b. Program Harian
pembelajaran sebagai acuan proses belajar dikelas. Pembuatan satuan pelajaran ini merupakan kerja harian seorang guru.
- c. Program Mingguan
Program mingguan ini diharapkan melakukan tes formatif yang diberikan menurut keperluan atau sesuai dengan materi yang diajarkan.
- d. Program Tengah Semester
Pada Setiap tengah semester, guru harus membuat middle test sebagai evaluasi materi yang telah diajarkan
- e. Program Semester
Pada setiap akhir semester, guru harus membuat tes sumatif terhadap materi yang telah diajarkan pada satu semester. Disamping itu guru wajib membuat laporan dalam bentuk isian yaitu laporan siswa
- f. Program Tahunan
Pada akhir semester semua guru mengadakan rapat untuk membahas mengenai siswa-siswi yang akan naik kelas dan yang tidak naik kelas pembagian tugas setelah sekolah, diadakan rapat guru yang membahas pembagian tugas tahun ajaran baru, rapat tersebut akan membahas mengenai:
 1. Pembagian tugas guru dalam proses pengajaran
 2. Pembagian tugas guru dalam proses bimbingan dan konseling
 3. Pembagian Wali kelas
 4. Pembagian guru piket
 5. Pembagian tugas guru untuk membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler
- g. Evaluasi
Evaluasi Tahunan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang hal-hal yang diperlukan untuk program tahunan berikutnya dan untuk mengenai hal-hal yang belum dilaksanakan.

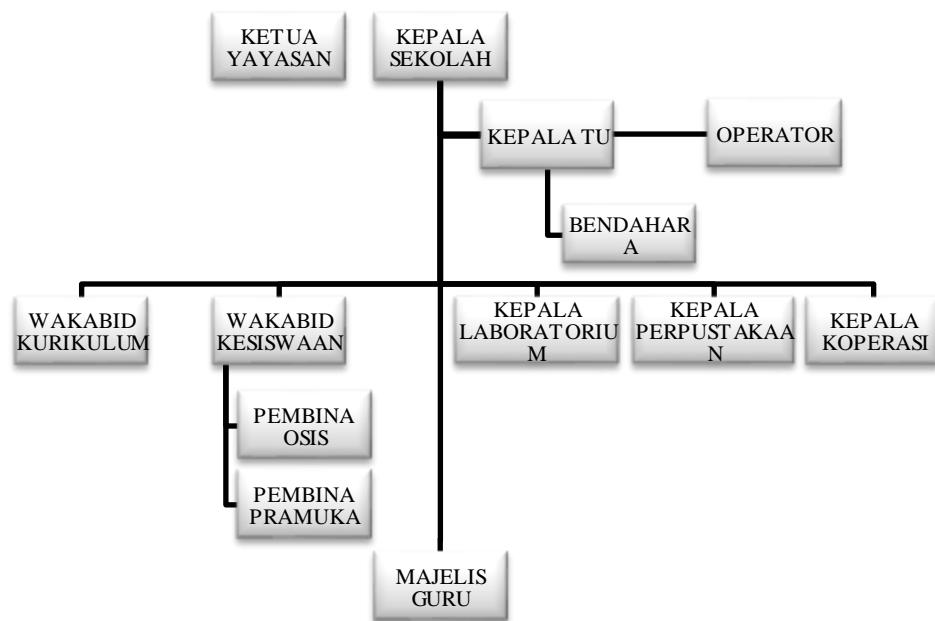
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



5. Struktur Organisasi Sekolah

Sebagai lembaga pendidikan formal yang menjalankan berbagai kegiatan pembelajaran dalam rangka tujuan yang diinginkan, maka perlu adanya struktur organisasi untuk memperlancar aktivitas program pembelajaran. Struktur organisasi merupakan suatu susunan atau jenjang kepangkatan dan pemberian tugas-tugas yang pada akhirnya harus dipertanggung jawabkan. Semuanya mempunyai hubungan satu dengan yang lainnya terhadap etika- etika dan tata tertib organisasi. Sukses dan lancarnya suatu badan organisasi tergantung pada pengurusnya dan tentunya setiap organisasi mempunyai pilihan atau kepala yang bertugas mengatur dan mengontrol organisasi tersebut.



Gambar 4.2 Struktur Organisasi

6. Keadaan Tenaga Pendidik

Guru memainkan peran penting dalam perkembangan siswa mereka dan pada akhirnya bertanggung jawab atas pendidikan mereka. Seberapa baik seorang guru memenuhi posisi dan tanggung jawabnya berhubungan langsung dengan pembelajaran siswa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Untuk saat ini guru Madrasah Tsanawiyah Jauharul Iman Senaung berjumlah 16 orang dengan 3 kelas. Kepala sekolah Marasah Tsanawiyah Jauharul Iman Senaung saat ini adalah bapak Hadi Saputra S.Pd.I dan dibantu oleh waka kurikulum dan guru-guru yang lainnya. Daftar nama guru dan bidang studinya sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar Nama Guru

No	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Hadi Saputra, S.Pd.I	Kepala Sekolah	-
2	Agus Sulaiman, S.Pd.I	Waka. Kurikulum	Al-Quran Hadits
3	Susilawati, S.Pd.I	Waka. Kesiswaaan & Kepala Perpustakaan	Akidah Akhlak & SKI
4	Noval Jumrival, S.Sy	Kepala TU & Operator Sekolah	PKN
5	Agussianni Sari, S.Pd	Bendahara	MTK & Seni Budaya
6	Nursitta Maulida, S.Pd	Kepala Labor IPA	IPA & Prakarya
7	Juwairiah S.Pd	Pembina OSIS & Kepala Koperasi	Bahasa Indonesia
8	Azwar Hanas, S.Sos	Pembina Pramuka	IPS
9	Abdullah Syargawi	Guru	Bahasa Arab & Fiqih
10	Hamidah, S.Pd	Guru	MTK
11	Rizki Widya	Guru	Bahasa Inggris

No	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran
	Wulandari, S.Pd		
12	Rodia, S.Pd	Guru	IPA
13	Sakinah, S.Ag	Guru	PENJAS & Seni Budaya
14	Hamdi, S.Pd.I	Guru	PENJAS
15	Zulmubarok Al Munawa, S.Pd	Guru	MULOK
16	Ulya Aini		

Sumber Data: Dokumen MTs Jauharul Iman Senaung Tahun 2023)

Tabel 4.2 Daftar Nama Wali Kelas

No	Nama Guru	Kelas
1	Sakinah, S.Ag	VII
2	Rizky Widia Wulandari, S.Pd	VIII
3	Nursitta Maulida, S.Pd	IX

(Sumber Data: Dokumen MTs Jauharul Iman Senaung Tahun 2023)

a. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik yang ada di MTs Jauharul Iman Senaung adalah Peserta didik yang diterima melalui proses seleksi yang telah ditetapkan melalui ketentuan sekolah. Jumlah seluruh peserta didik yang ada berjumlah 66 orang. Berikut ini data keadaan peserta didik dan distribusinya untuk setiap kelas.



Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas VII	12	14	26
2	Kelas VIII	11	9	20
3	Kelas IX	10	10	20
Jumlah Keseluruhan				66

(Sumber Data: Dokumen MTs Jauharul Iman Senaung Tahun 2023)

b. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tanggung jawab utama seorang guru (atau pendidik) adalah untuk menginspirasi dan membimbing siswa ketika mereka memperoleh informasi melalui program pendidikan formal dan informal. Tak perlu dikatakan bahwa antusiasme seorang guru terhadap materi yang diajarkan adalah faktor kunci keberhasilan topik apa pun. Madrasah Tsanawiyah Jauharul Iman Senaung mempekerjakan guru-guru berkualitas yang telah mendalami mata pelajaran tersebut secara ekstensif. Selain prestasi akademiknya, ia adalah spesialis dalam seni dan kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, marching band, dan menari.

Kebanyakan guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Jauharul Iman Senaung berstatus tidak tetap atau honorer, selain itu ada juga yang berstatus PNS, apabila dilihat dari latar belakang pendidikan pendidik di Madrasah Tsanawiyah Jauharul Iman Senaung umumnya adalah Sarjana SI Alumni Perguruan Tinggi Jambi, Seperti UIN STS Jambi, Universitas Jambi, Dan STAI Maarif Jambi.

7. Sarana dan Prasarana

a. Luas Tanah

Tabel 4.4 Luas Tanah MTs Jauharul Iman Senaung

No	Data Tanah	Luas	Ket
1	Bangunan	5000 M2	
2	Perkarangan	800 M2	
3	Lapangan Upacara	800 M2	
4	Tanah kosong / kebun	4000 M2	

(Sumber Data: Dokumen MTs Jauharul Iman Senaung Tahun 2023)

b. Bangunan / Ruangan

Tabel 4.5 Bangunan / Ruangan MTs Jauharul Iman Senaung

No	Bangunan/ Ruangan	Jumlah	Keadaan		
			Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kepala	1	1	0	0
2	Ruang majelis guru	1	1	0	0
3	Ruang Pegawai	1	1	0	0
4	Ruang Belajar	5	4	1	0
5	Perpustakaan	1	1	0	0
6	Labor IPA	1	1	0	0
7	Lahan Parkir Guru	1	1	0	0
8	Lahan Parkir Siswa	1	1	0	0
9	Pos Satpam	1	1	0	0
10	WC Guru	1	1	0	0
11	WC Siswa	3	1	1	1
12	Taman	8	7	0	0

(Sumber Data: Dokumen MTs Jauharul Iman Senaung Tahun 2023)

c. Meubel / Media / Perangkat

Tabel 4.6 Meubel / Media / Perangkat MTs Jauharul Iman Senaung

No	Uraian	Jumlah	Keadaan			Ket
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Kursi Platik	38	36	2	0	buah
2	Meja Tamu	1	1	0	0	buah
3	Kursi Guru	6	6	0	0	buah
4	Meja Guru	13	13	0	0	buah
5	Kursi Siswa	106	73	2	31	buah
6	Meja Siswa	67	54	7	6	buah
7	Kursi Kepala	1	1	0	0	buah
8	Meja Kepala	1	1	0	0	buah
9	Lemari	4	1	3	0	buah
10	Rak plastik	16	16	0	0	buah
11	Infocus	1	1	0	0	unit
12	Sound System	2	1	0	0	unit
13	Mic/ karaoke	3	1	1	1	unit
14	Laptop	2	2	0	0	unit
15	Komputer PC	0	0	0	0	unit
16	Printer	2	2	0	0	unit
17	Televisi	1	1	0	0	unit
18	Antena	1	1	0	0	unit
19	Alat IPA	1	1	0	0	set
20	Drum Band	1	1	0	0	set
21	Kompangan	10	6	4	0	buah
22	Galon Air	6	6	0	0	buah
23	Piring	30	30	0	0	lusin
24	Gelas	40	30	0	10	lusin
25	Teko	3	3	0	0	buah
26	Kompur gas	1	1	0	0	buah
27	Tabung gas	1	1	0	0	buah
28	Sendok	30	0	0	0	lusin
29	Magic Com	1	1	0	0	buah
30	Etalase	1	0	1	0	unit
31	Mesin rumput	1	1	0	0	unit

32	Bendera	1	1	0	0	buah
33	TOA	1	1	0	0	buah
34	Ampli	1	1	0	0	buah
35	Bel	1	1	0	0	buah
36	Tedmon	1	1	0	0	buah
37	Kasur	1	1	0	0	unit
38	Kipas angin	3	3	0	0	buah
39	Rak Sepatu	1	1	0	0	buah
40	Tong sampah	6	0	6	6	buah
41	Sapu	1	1	0	0	buah
42	Pel	1	1	0	0	buah
43	Alat masak	1	1	0	0	set

(Sumber Data: Dokumen MTs Jauharul Iman Senaung Tahun 2023)

B. TEMUAN KHUSUS

Berdasarkan penelitian dilapangan terkait Kompetensi Kepribadian guru akidah akhlak dalam pembentukan akhlak di Madrasah Tsanawiyah Jauharul Kec. Jambi luar kota, Kab. Muaro Jambi diperoleh hasil sebagai berikut

1. Gambaran Prilaku (Akhlak) siswa di Madrasah Tsanawiyah Jauharul Iman

Kata-kata dan tindakan yang didorong oleh dorongan Tuhan adalah yang kita maksud ketika kita berbicara tentang moral. Namun banyak juga aspek yang berkaitan dengan sikap mental atau pemikiran, termasuk akhlak yang berkaitan dengan berbagai aspek, seperti pola perilaku terhadap Tuhan, sesama manusia, dan pola perilaku terhadap alam (Syarifah Habibah, 2015).

Perilaku moral dapat diinginkan (yang pertama) atau tidak terhormat (yang terakhir).

1. Keteladanan Karakter Moral

Tata krama yang baik, perilaku yang baik, dan wacana yang penuh hormat semuanya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

2. Moral yang Tercela



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

Pelanggaran terhadap syariat Islam, baik berupa perintah maupun larangan yang bertentangan dengan akal dan fitrah.

Berdasarkan hasil Wawancara Peneliti kepada guru akidah akhlak yang dikatakan bahwa:

“Akhhlak siswa di madrasah ini pada dasarnya sudah cukup baik. tetapi ada beberapa siswa-siswi yang mempunyai akhlak kurang baik. Adapun akhlak yang baik diantaranya siswa dapat menegur sapa terhadap guru. Ketika pagi siswa datang ia bersalaman terhadap guru piket yang berdiri di depan pagar tersebut kemudian guru tersebut memantau siswa cara berpakaian nya sudah cukup sopan dengan memasuki bajunya kedalam, serta memakai sepatu dan dasi sesuai dengan peraturan yang disekolah. Siswa juga nurut Ketika saatnya sholat zuhur dan dhuha dan bahkan Sebagian anak-anak disekolah Ketika ada warga senanung meninggalkan dunia pihak sekolah dan anak-anak pergi ngelayat untuk mendoakan almarhum/ almarhumah tersebut. Dan ada juga siswa yang sebagaian tidak mengikuti peraturan yang ada disekolah seperti mengeluarkan baju dan tidak memakai sepatu dan akhirnya siswa tersebut yang tidak sesuai peraturan sekolah dihukum membersihkan lapangan sekolah dengan cara mungut sampah dan kemudian membakar sampah pada tempatnya dan pihak sekolah juga memberikan sanksi berupa menyiram siswa dengan air, berdiri dilapangan atau bejemur dengan hormat menghadap bendera ” (Wawancara 13 Februari)

Sejalan dengan wawancara peneliti kepada kepala madrasah yang dikatakan bahwa;

“Akhlak siswa dimadrasah ini memang tidak semuanya baik. Ada yang baik dan ada juga tidak baik. Tetapi lebih banyak baiknya. Kenapa saya katakan seperti itu contoh Ketika ada kegiatan dari sekolah siswa tersebut selalu ikut serta dalam menyukseskan kegiatan. sangat berperan aktif dalam kegiatan dan ada juga Ketika ada acara di candi muaro jambi sekolah kami dan siswa-siswi itu ikut serta didalam acara tersebut dengan mengikuti lomba tari dengan 50 orang kurang lebih untuk memeriahkan acara tersebut. Kemudian setiap memperingati hari yang bersejarah kami selalu membuat acara tersebut yang di isi oleh siswa siswi untuk ia belajar dalam menampilkan sesuatu agar mereka lebih banyak memiliki kesibukan yang positif. Dan kami juga membuka salah satu program disekolah yaitu ta'ziah ketempat warga senaung yang meninggal. Kami mengajak kurang lebih 20 orang siswa-siswi untuk pergi belaskungkawa terhadap warga senanung yang meninggal dunia kami memberikan doa kepada almarhum/almarhumah. Dan yang membaca yasin dan doa itu kami serahkan dengan siswa-siswi agar mereka belajar dengan hal-hal tersebut. Dan Ketika siswa-siswi ada



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

bermasalah kami pun memberikan sanksi yang tidak memberatkan seperti membersihkan lapangan, membersihkan musholah, menyiram siswa dengan air dan membersihkan WC sekolah. (wawancara 8 Februari 2023)

Selanjutnya saat peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang dikatakan bahwa:

“akhlak di madrasah ini ada yang baik dan ada juga tidak, ada Sebagian nurut sama guru dan ada juga tidak. Tetapi lebih banyak nurut nya contohnya Ketika waktu belajar, kami belajar dan Ketika ada kegiatan disekolah kami pun ikut serta atau berperan untuk memeriahkan kegiatan itu. Dan Ketika waktunya sholat dhuha kami sholat dhuha dan Ketika waktunya sholat zuhur kami sholat zuhur. Kemudian Ketika salah satu dari kami yang bermasalah kami pun dihukum dengan membersihkan sampah-sampah yang ada dilapangan setelah itu kami membakar sampah pada tempatnya (Wawancara 8 Februari 2023)

Peneliti mungkin menyimpulkan bahwa, terlepas dari kenyataan bahwa beberapa siswa tidak memiliki nilai yang sangat baik, sebagian besar melakukannya. Jika kepala sekolah dan pembina aqidah ingin murid-muridnya lebih banyak belajar hal-hal yang baik, mereka bisa melibatkan mereka dalam acara-acara sekolah untuk menghormati hari-hari penting. Kemudian, ketika ada acara sekolah, siswa bertanggung jawab untuk mengisinya, dan ketika ada masalah disiplin, sekolah memberikan konsekuensi.

Temuan peneliti lapangan menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa SMA Islam Fararul Iman memiliki akhlak yang kuat. Namun, ada beberapa siswa yang moralnya kurang dari bintang. Peneliti mencatat bahwa anak-anak berpartisipasi dalam semua kegiatan berbasis sekolah. Ini karena, dibandingkan dengan perilaku buruk mereka, tindakan baik siswa jauh lebih banyak daripada tindakan negatif mereka yang jarang terjadi. Selain itu, ada reaksi yang jelas dari siswa terhadap kegiatan kelas yang ada. Ketika saya menjadi PPL di sekolah, misalnya, siswa sering bertanya kepada saya tentang acara yang akan datang. Kapan acara ini berlangsung? Siswa yang menanyakan hal-hal seperti itu jelas sangat menginginkan acara yang disponsori sekolah. Ketika seorang anak memiliki masalah, sekolah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

mungkin menyiramnya dengan air, menyuruh mereka membersihkan lapangan, atau menyuruh mereka membersihkan kamar kecil.

2. Apa saja kendala yang dihadapi Kompetensi kepribadian guru akidah akhlak dalam pembentukan akhlak siswa

Hambatan adalah gejala, kesulitan, atau kondisi yang membuatnya lebih sulit untuk melakukan apa pun yang ingin Anda lakukan. Leksikon Hebat Indonesia. Ketika kita berbicara tentang penghalang jalan, kita mengacu pada apa pun yang menghalangi kemajuan kita atau menyebabkan kita mengabaikan rencana kita. Keterbatasan merupakan tantangan dalam mencapai tingkat kompetensi tertentu. Masalahnya adalah kita tidak memiliki penjelasan yang lengkap atau memuaskan mengapa gejala tertentu dari benda dan peristiwa di alam ada, dapat berkembang, mengalami proses, dan berdampak pada kehidupan manusia. Menurut penelitian Fauziah et al. (2016), instruktur memainkan peran penting dalam keberhasilan setiap upaya pendidikan.

Ada dua pertimbangan utama yang membatasi kebebasan instruktur:

1. Masalah internal di sekolah ini antara lain ketidakpedulian siswa terhadap peraturan sekolah dan keengganan mereka untuk mengikuti moralitas guru atau instruksi guru lainnya.
2. Di luar

Latar rumah tangga, di mana orang tua kurang memperhatikan interaksi sosial anak-anak mereka, adalah contoh dari faktor eksternal.

Tentu saja, tidak mungkin mengurai di sekolah pengaturan unsur unsur yang membantu dan yang menghambat tujuan pendidikan. Sebaiknya, ketika ada kondisi yang memungkinkan, pelaku pendidikan tidak terlalu berharap dan meremehkan perilaku alternatif. Namun, tidak semua keluarga siswa itu sama, dan keragaman ini menjadikan lingkungan keluarga sebagai penghalang tujuan akhir sekolah yaitu mendidik anak seutuhnya. Salah satu aspek tersebut adalah ketika orang tua tidak terlalu mendukung pendidikan madrasah anak-anaknya, yang dapat menyebabkan perilaku dan kebiasaan siswa (seperti praktik

berpakaian sopan) menyimpang dari apa yang mereka pelajari di sana. Menanamkan prinsip-prinsip moral pada murid mungkin sulit dilakukan oleh madrasah karena kurangnya relevansi perilaku di madrasah dan keluarga. Guru dan siswa di madrasah sendiri juga bisa menjadi penghambat pembelajaran (Suyudi & Wathon, 2020).

Akan selalu ada hal-hal di sekolah yang mungkin menjadi penghalang atau keuntungan bagi perkembangan moral siswanya. Pembina akhlak akidah harus berhadapan dengan dua jenis pengaruh: yang merintang dan yang membesarkan hati. Keengganan siswa untuk mengikuti peraturan sekolah dan ketidaktahuan mereka tentang perlunya mengikuti instruksi instruktur Aqidah dan guru lainnya adalah salah satu penyebab menahan mereka. Pendukung upaya ini adalah kepemimpinan imam madrasah, tanggung jawab wali kelas, dan kerjasama seluruh guru dengan guru akhlak akidah.

Hasil wawancara peneliti kepada guru akidah akhlak yang dikatakan bahwa:

“Kendala yang saya hadapi Yaitu Tingkat kenakalan siswa-siswi terlampaun tinggi, contoh Ketika salah satu siswa yang bermasalah saya dekati, saya tegur dan saya menasehati murid tersebut akhirnya didengarkan namun tidak diterapkan. Kemudian Kurang responnya orang tua wali murid dan Kurangnya kesadaran siswa untuk menjadi lebih baik. Setelah itu Ketika siswa-siswi tersebut sulit diatasi kami pun bekerjasama dengan pihak sekolah untuk menyelesaikan permasalahan tersebut baik dengan cara memberikan peringatan dan memberikan sanksi. (Wawancara 13 Februari 2023)

Kemudian Hasil wawancara peneliti kepada kepala madrasah yang dikatakan bahwa:

“Yang saya lihat kendala yang dihadapi guru akidah akhlak yaitu memang beberapa siswa yang tingkat kenakalannya sulit diatasi contoh sudah ditegur oleh guru akidah akhlaknya tetapi malah tidak didengar atau dilaksanakan. Kemudian ada beberapa siswa yang bermasalah sampai di panggil orang tuanya. Dan ada juga Ketika siswa-siswi ada yang bermasalah yang tingkat kenakalannya melampaui batas kami juga memanggil orang tua atau wali murid untuk silaturahmi sehingga kedua belah pihak dapat saling bertukar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



informasi mengenai perkembangan siswa. Dan kami juga bekerjasama untuk mengatasi anak-anak yang bermasalah dengan cara memberikan sanksi, peringatan agar siswa tersebut tidak mengulangi kesalahan yang sama. (Wawancara 13 Februari 2023)

Selanjutnya Hasil wawancara peneliti kepada siswa yang dikatakan bahwa

“Akhlak siswa di MTS ini itu berbeda-beda ada yang sulit diatasi oleh guru akidah, ada juga yang nurut dengan guru Akidah. Contoh yang sulit di atasi oleh guru Akidah Akhlak yaitu Ketika salah satu dari kami ada masalah, namun sudah dinasehatkan, sudah ditegur, tapi hanya saja didengarkan tidak diterapkan. Kemudian nurut sama guru apapun yang diarahkan oleh guru Akidah nya selalu di terapkan dan dilaksanakan, seperti contoh kami disuruh mnegisi kegiatan hari isra miraj kami pun ikut berperan.” (wawancara 13 Februari 2023)

Dari hasil wawancara diatas peliti dapat menyimpulkan bahwa beda kendala yang dihadapi guru akidah akhlak yaitu tingkat kenakalan siswa-siswi yang terlampau tinggi. Seperti salah satu siswa yang bermasalah dan guru akidah akhlaknya sudah memberikan menasehati, menegur dan siswa tersebut sulit untuk menerapkan. Dan kemudian apabila siswa terdapat masalah yang berat atau sulit diatasi oleh pihak sekolah. Mereka pun bekerjasama untuk mengatasi masalah yang terdapat di siswa dengan cara memanggil orang tua dari wali murid untuk saling memberikan informasi terkait perkembangan siswa dan masalah siswa yang ada disekolah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dari peneliti dilapangan kendala yang memang dihadapi oleh guru akidah akhlak yang pertama ada beberapa siswa yang tingkat kenakalan nya sulit diatasi sehinnnga para guru dan pihak sekolah bekerjasama untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa. Pihak sekolah memanggil orang tua dari murid tersebut. Dan kemudian pihak sekolah pun berdiskusi dan bersilaturahmi dengan orang tua dari wali murid mengenai siswa yang bermasalah tersebut. Dan yang kedua memang didesa tersebut orang tuanya kurang respon terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa sehinggga Ketika setelah pihak



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaiian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

sekolah melakukan pemanggilan orang tua dari wali murid tidak ada solusi tersebut.

3. Kompetensi kepribadian Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Jauharul Iman

Keterampilan kepribadian guru telah ditemukan memiliki pengaruh yang substansial dalam meningkatkan kontrol guru atas bahan ajar, pengelolaan guru terhadap pembelajaran siswa, dan dedikasi guru terhadap keberhasilan siswa (kinerja pembelajaran) (Zola & Mudjiran, 2020).

Ciri-ciri kepribadian yang menunjukkan seorang pendidik yang cakap antara lain mantap dan stabil, dewasa dan bijaksana, berwibawa dan berakhlak mulia, serta mampu menjadi teladan. Kompetensi Kepribadian instruktur telah memimpin dengan contoh dan memungkinkan komunikasi siswa-instruktur yang efektif. Guru diharapkan dapat memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya dengan selalu berperilaku bertanggung jawab, namun bukan berarti mereka juga tidak dapat memiliki kepribadian yang berkembang dengan baik serta memimpin, membimbing, dan menasehati anak didiknya.

Kompetensi kepribadian bagi guru dibagi menjadi lima kategori dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 : kedewasaan, kearifan, kewibawaan, dan keluhuran budi pekerti. Konsistensi dalam mematuhi standar hukum dan masyarakat, serta norma pedagogis, menunjukkan kepribadian yang mantap dan kompeten. Tindakan mandiri sebagai pengajar dan etos kerja yang kuat merupakan penanda subkompetensi kepribadian yang matang. Inti dari subkompetensi kepribadian arif adalah keterbukaan dalam berpikir dan berperilaku, dengan menitikberatkan pada kesejahteraan peserta didik, lembaga, dan masyarakat luas. Indikator subkompetensi kepribadian otoritatif antara lain disukai dan disegani siswa. Bertindak sesuai dengan nilai-nilai agama (iman dan taqwa, kejujuran, keikhlasan, dan tolong menolong) dan memiliki perilaku yang ditiru oleh siswa merupakan contoh dari subkompetensi kepribadian akhlak mulia (Arifai, 2018).

Personality Akhlak Aqidah's Evangelical Prowess Mentors dalam pengembangan prinsip-prinsip etika. Iman (Aqidah) Indikator adalah tumamen yang diikuti oleh seorang pendidik Akhlak. Bagaimana dia mempengaruhi moralitas madrasah dengan mengajar dan mencontohkan perilaku yang tepat

untuk murid-muridnya? Dan itu tidak bisa terjadi tanpa guru akhlak bekerja sama dengan kepala sekolah untuk meningkatkan karakter siswa. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan dengan kepala madrasah yaitu mengatakan bahwa:

“Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak sudah mencapai indikator dalam mencontohkan bagaimana ia berperilaku, Bagaimana cara Guru Akidah Akhlak Mengajar, Bagaimana cara ia mengajak siswa-siswi untuk sholat dhuha, sholat zuhur, yasinan serta mengajak siswa-siswi yang dipilih untuk mengikuti ta’ziah Ketika salah satu warga senanung meninggal dunia. Kemudian juga Salah satu contoh faktor yang kenapa saya pilih menjadi wakil kepala bidang kesiswaan yaitu cara kedisiplinanya dan berkomunikasi dengan murid lebih bagus dibandingkan guru lain. Dan juga Ketika menindak kenakalan siswa slalu diberikan nasehat-nasehat yang baik kepada siswa. Kemudian selain itu Guru Akidah Akhlak sangat mencontohkan prilaku yang baik, dan membimbing dari segi pakaian dan sikap siswa. terutama cara berkomunikasi kepada saya sebagai kepala madrasah bagaimana dia beretika setiap kali ada intruksi, setiap ada tanggung jawab yang saya berikan ia slalu berusaha menyelesaikan dengan baik”

(Wawancara 27 Februari 2023)

Hasil wawancara diatas juga didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan Guru Akidah Akhlak yang mengatakan bahwa:

“Kompetensi Kepribadian guru akidah akhlak dimadrasah ini yaitu saya sendiri tentunya tidak terlepas kesalahan ataupun kekhilafan, tapi saya berusaha untuk belajar menjadi lebih baik yang sesuai dengan kompetensi kepribadian guru. tentunya karena sebelum kita mencontohkan, mengajak, bagaimana berperilaku baik, mengajar kita juga harus mencerminkan prilaku kita, tingkah laku kita sebagai Guru Akidah Akhlak Kemudian juga tidak terlepas dari kerjasama dengan kepala madrasah dan guru-guru lain untuk membentuk akhlak siswa ke yang lebih baik. Yang paling penting saya mengajak, mengarahkan, membimbing untuk membentuk akhlak siswa di madrasah ini dengan cara pembentukan tata tertib dari segi pemakaian, sikap, tingkah laku mereka terhadap guru dan teman sebaya nya” (Wawancara 27 Februari 2023)

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru akidah akhlak yang dikatakan dikatakan bahwa:

“Sebagai guru Akidah tentu harus dapat memberikan dan dapat mencontohkan melalui pelajaran akidah ke tingkah laku yang dapat diterapkan oleh siswa di sekolah maupun diluar sekolah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



tujunya agar dapat meningkatkan akhlak siswa yang jauh lebih baik”(Wawancara 27 Februari 2023)

Dalam konteks ini, peran pengajar Akhlak Aqidah menjadi sangat penting, karena ia harus memikul tanggung jawab untuk menanamkan pendidikan akhlak kepada murid-muridnya. Guru memiliki tanggung jawab untuk memberikan contoh yang baik bagi siswa mereka, khususnya di bidang etika dan moralitas. Disiplin dan ketepatan waktu adalah dua contoh sifat terpuji yang dapat menjadi teladan bagi anak-anak. Guru telah membangun budaya ketepatan waktu dan ketertiban di madrasah. Pengajar Akidah Akhlak telah memberikan contoh yang baik di bidang etika dengan mengajak murid-muridnya menyambut setiap orang yang mereka lihat. Pendidik Akidah Akhlak telah dikenal sering menghukum siswa yang nakal dan terus memberi tahu orang tua tentang perkembangan anak-anak mereka di rumah, semuanya demi membina generasi dewasa yang berperilaku baik di masa depan (Suyudi & Wathon, 2020).

Kemudian saat peneliti melakukan wawancara kepada bapak kepala madrasah dikatakan bahwa:

“Prioritas di Madrasah Tsanawiyah Jauharul iman senaung itu memang lebih mengutamakan meningkatkan akhlak siswa, factor utama untuk kenaikan kelas yang dilihat itu dari akhlak siswa tersebut dan ada beberapa kriteria yang mesti mereka ikuti salah satunya yaitu akhlak dimana kami pihak sekolah dapat melihat akhlak siswa tersebut bagus ataupun tidak dari catatan pelanggaran. Jadi, diakhir semester kami panggil ibu wakil bidang kesiswaan kita rekap dari bentuk-bentuk pelanggaran dari anak tersebut Ketika anak tersebut terlalau banyak pelanggaran-pelanggaran dari terkecil ke terbesar maka proses kenaikannya terhambat dan bisa-bisa tidak naik kelas. Selain dari itu kami membiasakan kepada anak-anak tersebut untuk beretika Ketika berpapasan dengan guru baik itu dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah” (Wawancara 28 Februari 2023)

Sejalan dengan Guru Akidah Akhlak saat melakukan penelitian yang dikatakan bahwa:

“kegiatan yang kami lakukan untuk membentuk akhlak siswa salah satunya kami membiasakan sholat dhuha, sholat zuhur. Kemudian salah satu untuk membentuk akhlak siswa kami melibatkan siswa-siswi kami mengadakan kegiatan hari besar, kita mengajak siswa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi



itu terlibat langsung kita didik anak itu agar bisa mengarap sebuah kegiatan sehingga anak itu tidak ada waktu untuk berbuat hal-hal yang negatif” (Wawancara 27 Februari 2023).

Peran guru Akidah Akhlak sebagai sosok dinamisator adalah guru mampu memberikan arahan kepada siswa untuk selalu menjaga kebersihan di kelas seperti membuang sampah pada tempatnya dan tidak mengotori kelas. guru Akidah Akhlak melakukan evaluasi di sekolah dan luar sekolah. Di sekolah misalnya guru melakukan kontrol terhadap siswa-siswi yang tidak mengikuti salah zuhur berjamaah di musholah madrasah. Kemudian, dari siswa-siswa yang tidak mengikuti salat zuhur berjamaah tersebut dipanggil guru dan diberi sanksi. Sanksi yang diberikan guru bersifat edukasi, yakni siswa disuruh membersihkan ruangan yang kotor di lingkungan madrasah. Dengan demikian, harapannya siswa dapat menjadi jera disaat tidak mengikuti kegiatan shalat zuhur berjamaah di musholah (Suyudi & Wathon, 2020)

Kemudian Penelitian melakukan wawancara dengan siswa yang dikatakan bahwa:

“Guru akidah dalam pembentukan akhlak dimadrasah ini memang sudah sangat berperan aktif dengan cara mengarahkan, mengajak, membimbing kami dari segi pakaian, sikap, dan tingkah laku. guru akidah juga mengharuskan kami ikut berperan dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan di mts tersebut.” (Wawancara 28 Februari 2023)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang dikatakan bahwa:

“apabila kami ada masalah guru akidah akhlak mengarahkan kami, menegur kami, kadang diberi sanksi yang seperti membersihkan lapangan, membuang sampah dan membakar sampah dan bahkan kami disiram dengan air” (Wawancara 28 Februari 2023)

Peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan data wawancara sebagai berikut: Jauharul Iman guru Aqidah Akhlak di Pesantren Tsanawiyah sudah menjadi guru Aqidah yang berkompeten tentunya harus bisa membekali dan bisa mencontohkan melalui Aqidah pelajaran hingga perilaku yang dapat diterapkan oleh siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Siswa dan pimpinan madrasah bekerja sama untuk menanamkan

nilai-nilai kebaikan di lingkungan mereka dengan mendorong mereka untuk melakukan dhuha, sholat dzuhur, dan menghadiri pemakaman ketika anggota komunitas senaung meninggal dunia.

Kompetensi kepribadian guru akhlak aqidah dalam pembentukan akhlak siswa selalu mencontoh, mengarahkan, dan membimbing siswa tersebut dan tidak terlepas dari kerjasama antara kepala sekolah dan guru untuk mengubah akhlak siswa menjadi lebih baik, seperti yang diamati oleh peneliti di lapangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Madrasah Tsanawiyah Jauharul Iman perilaku siswa (akhlak) dijelaskan. Siswa di madrasah memiliki kode moral tersendiri. Beberapa siswa mengganggu karena datang terlambat, mengganggu siswa lain, mengunjungi kafetaria sebelum jam istirahat, berlarian di kelas, dan mengabaikan tugas yang diberikan guru. Guru akhlak aqidah menjalankan tugasnya mendidik, membimbing, dan membina sifat-sifat kepribadian yang unggul dalam membentuk akhlak/karakter anak didik dengan menanamkan dalam dirinya cita-cita Islam. Beberapa indikator cacat karakter ini dikaitkan dengan penurunan prestasi akademik. Namun karena itu, sekolah menjadwalkan pelajaran pendidikan akhlak dan kegiatan lainnya (seperti membaca surah pendek di pagi hari) setiap hari (kecuali hari Minggu dan Sabtu). mengunjungi rumah warga Senaung lainnya untuk melakukan tak'ziah, yasinan, sholat Dhuha, dan sholat dzuhur setelah kematian sesama warga Senaung.
2. Kendala yang dihadapi guru akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa. diantaranya;
Ada 2 faktor kendala yang dihadapi oleh guru akidah akhlak yaitu:
 1. Kekhawatiran baik di dalam maupun di luar. Untuk bagian mereka, kurangnya fokus siswa sendiri untuk mengikuti instruksi guru dan peraturan sekolah dianggap sebagai masalah internal. Dan ada juga faktor eksternal seperti ketidakpedulian orang tua terhadap pergaulan anaknya di sekolah dan di masyarakat. Selanjutnya, kita melihat dua unsur pelengkap: pertama, kepemimpinan imam madrasah, kedua, peran wali kelas, dan ketiga, peran seluruh guru yang bekerjasama dengan guru akidah akhlak untuk meningkatkan akhlak siswanya.
3. Pengaruh akidah guru terhadap perkembangan akhlak siswa itu sendiri. Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak Sudah Mencapai Indikator Dalam Perilaku Keteladanannya Terhadap Akhlak Murid,

Cara Mengajak Murid Sholat Dhuha, Shalat Dzuhur, Yasinan, dan Memilih Santri Untuk Mengikuti Ta'ziah, Serta Tata Cara Yang Dikaitkannya Kepala Madrasah, Guru Lainnya, dan Siswa. Jika instruktur menunjukkan sikap dan perilaku yang sangat baik dan berbudi luhur dari nenek moyangnya, murid-muridnya akan lebih mungkin mengadopsi nilai dan perilaku itu sendiri. Ini adalah kualitas yang sangat luar biasa dalam diri seorang guru sekolah. Mengedepankan citra diri kepada peserta didik dan masyarakat yang jujur, berakhlak mulia, dan keteladanan.

B. Saran

Peneliti menyimpulkan dan membuat rekomendasi berdasarkan temuan kajian dan pembahasan, yang dimaksudkan sebagai inspirasi bagi para pendidik akhlak aqidah dan sekolah secara keseluruhan. Sekolah dan para guru akidahya semakin gencar dalam menanamkan karakter akhlak kepada para siswanya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

DAFTAR PUSTAKA

Al-quran surah Sad ayat 45

‘Irsyaduna. (2021). LP3M STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang
<https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/Irsyaduna> Copyright. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(2), 121.

Agung, I. (2014). Kajian Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dan Sosial Terhadap Kinerja Guru. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 9(2), 83–92.
<https://doi.org/10.21009/jiv.0902.1>

Ahmad Fajarudin. (2021). *SKRIPSI PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU AQIDAH AKHLAK TERHADAP AKHLAK SISWA DI MTs MA ' ARIF NU 05 SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR* Oleh : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO.

Anggraeni, A. D. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Mutiara, Tapos Depok). *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 28. <https://doi.org/10.24235/awladly.v3i2.1529>

Arifai, A. (2018). Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 3(1), 27–38. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v3i1.21>

Awaliyah, T., & Nurzaman, N. (2018). Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 23.
<https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.152>

Bastomi, H. (2017). Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Akhlak Mulia di Sekolah. *Ilmu Pendidikan*, 1, 207–218.

Choli, I. (2019). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 35–52.
<https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.511>

Dkk., I. M. (2019). *URGENSI KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DALAM SISTEM PENDIDIKAN PERSPEKTIF HADITS NABAWI*. 9(2).

Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
[http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF_DI_BIDANG_PENDIDIKAN.pdf)

Famahato Lase. (2016). Kompetensi Kepribadian Guru Profesional. *Jurnal PPKn Dan Hukum*, 11(1), 36–66. <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article>

Fauziah, T., Alawiyah, T., & Ruslan. (2016). Kendala Guru dalam Menerapkan Penilaian Autentik di SD Kabupaten Pidie. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 147–157.
<https://media.neliti.com/media/publications/188254-ID-kendala-guru-dalam-menerapkan-penilaian.pdf>

Ginjar, M. H., & Kurniawati, N. (2017). pembelajaran akidah akhlak dan kolerasinya. *Edukasi Islami*, 06(12), 104–105.

Guanabara, E., Ltda, K., Guanabara, E., & Ltda, K. (n.d.). *Title*.

Hadi, S. (2016). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(1), 76.

Halik, A., & Saira. (2018). Peran Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlakul Karimah. *Jurnal Istiqra'*, 5(2), 6.
<https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/452>

Harimulyo, M. S., Prasetya, B., & Muhammad, D. H. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Risalatul Mu'awanah Dan Relevansinya. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 6(1), 72–89.
<https://doi.org/10.32528/ipteks.v6i1.5253>

Idzhar, A. (2016). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



SMK Negeri 1 Bantaeng. *Jurnal Office*, 2(2), 222–228.

Ilham Baderu. (2020). *PERAN GURU AQIDAH AHKLAK DALAM MENINGKATKAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*.

Indrawan, I. (2019). Profesionalisme Guru Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Al-Afkar*, 7(2), 57–80.

Irawan, Y., Susanti, N., & Triyanto, W. A. (2016). Analisa Dan Perancangan Sistem Informasi Sekolah Berbasis Website Untuk Penyampaian Informasi Sekolah Dan Media Promosi Kepada Masyarakat. *Simetris : Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 7(1), 257. <https://doi.org/10.24176/simet.v7i1.512>

Judrah, M. (2020). Pembinaan Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 8(1), 73–82. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v8i1.205>

Keislaman, J., Di, S., & Karawang, M. T. S. A. (n.d.). *S l a m i k a*. 4, 754–763.

Nasution, M. K., & Abadi, A. M. (2014). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Akidah Akhlak. *Jurnal Tunas Bangsa*, 1(1), 30–54.

Puniman, A., & Kadarisman, K. (2018). Pendidikan Dalam Perspektif Islam. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1). <https://doi.org/10.24929/alpen.v1i1.1>

Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). *Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter*. 5(20), 7164–7169.

Setiyawan, Y. (2017). *pemaparan metode kualitatif*. 1–14.

Solong, N. P., & Husin, L. (2020). Penerapan Kompetensi Kepribadian Guru Pai. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 57. <https://doi.org/10.30659/jpai.3.2.57-74>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



- Studi, P., Kimia, P., Cenderawasih, U., Eksternal, F., & Belajar, M. (2020). *ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR KIMIA SISWA SMA KOTA JAYAPURA Catur Fathonah Djarwo*. 7(1), 1–7.
- Suyudi, M., & Wathon, N. (2020). Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Siswa. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(2), 125–130. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.563>
- Syarifah Habibah. (2015). Akhlak dan Etika dalam Islam. *Jurnal Pesona Dasar*, Vol.1(4), 81. <http://e-repository.unsyiah.ac.id/PEAR/article/view/7527/6195>
- Tarhid, T. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 141–155. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1931>
- Warasto, H. N. (2018). Pembentukan Akhlak Siswa. *Jurnal Mandiri*, 2(1), 65–86. <https://doi.org/10.33753/mandiri.v2i1.32>
- Wattimena, M. (2021). *Education, Language, and Culture (EDULEC) Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Di SMA Negeri 13 Makassar*. 1, 59–66. <https://jurnal-eureka.com/index.php/>
- Zola, N., & Mudjiran, M. (2020). Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(2), 88–93. <https://doi.org/10.29210/120202701%0Ahttps://jurnal.iicet.org/index.php/jppi%0AAnalisis>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



LAMPIRAN

Instrumen Pengumpulan Data

Judul Penelitian Kualitatif: Profesional guru akidah akhlak dalam pembentukan akhlak siswa di madrasah tsanawiyah jauharul iman Kec. Jambi Luar Kota, Kab Muaro Jambi.

A. Pedoman Observasi

Metode ini peneliti gunakan untuk melihat secara langsung lokasi penelitian serta mencatat hal-hal yang berkenaan dengan system pelayanan perpustakaan Adapun peneliti memilih metode observasi karena peneliti ingin mengetahui terlebih dahulu lokasi dan hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian.

1. Mengamati secara langsung lokasi penelitian yaitu madrasah tsanawiyah jauharul iman
2. Mengamati Kompetensi Kepribadian guru Akidah Akhlak dalam pembentukan akhlak siswa di madrasah tsanawiyah jauharul iman
3. Mengamati kendala yang dihadapi guru Akidah Akhlak dalam pembentukan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Jauharul Iman
4. Mengamati Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Jauharul Iman

B. Data Wawancara

- a. Pedoman wawancara untuk Kepala Sekolah
 1. Apa upaya untuk meningkatkan akhlak siswa di madrasah ini?
 2. Apa saja kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk akhlak siswa?
 3. Siapa saja yang terlibat dalam pembentukan akhlak siswa?
 4. Sarana dan prasarana apa saja yang mendukung pembentukan akhlak siswa di madrasah ini?
 5. Bagaimana Kompetensi Guru Akidah Akhlak dalam pembentukan Akhlak siswa?
- b. Pedoman wawancara untuk Guru Akidah Akhlak
 1. Bagaimana Kondisi akhlak siswa di madrasah?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



2. Apa Upaya Guru Akidah dalam membentuk akhlak siswa?
 3. Bagaimana Peran Kompetensi Kepribadian Guru Akidah dalam membentuk akhlak siswa?
 4. Strategi apa yang digunakan guru akidah akhlak dalam pembentukan akhlak siswa dimadrasah ini?
 5. Bagaimana Kerjasama guru terhadap pembentukan akhlak siswa?
 6. Apa saja kendala yang dihadapi guru akidah akhlak dalam pembentukan akhlak siswa?
 7. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk akhlak siswa?
- c. Pedoman wawancara untuk siswa
1. Bagaimana pendapatmu tentang pembentukan akhlak di madrasah ini?
 2. Bagaimana cara guru akidah akhlak dalam membentuk akhlak di madrasah ini?
 3. Bagaimana peraturan disekolah ini dalam pembentukan akhlak?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah/Histori Berdirinya Madrasah
2. Visi dan Misi Sekolah
3. Struktur Organisasi sekolah
4. Keadaan Tenaga Pendidik
5. Sarana dan Prasarana

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Tabel 1.1 Daftar Responden

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Hadi Saputra, S.Pd	Kepala Madrasah	Wawancara
2.	Susilawati, S.Pd	Guru Akidah Akhlak	Wawancara
3.	Soppi Karimah	Siswa	Wawancara



Gambar 1.1 Wawancara Bersama kepala madrasah



Gambar 1.2 Wawancara Bersama Guru Akidah Akhlak



Gambar 1.3 Wawancara Bersama guru Akidah Akhlak

@ Hak cipta milik UIN Suttha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



Gambar 1.4 Wawancara Siswa



Gambar 1.5 Foto Bersama Kepala Madrasah

@ Hak cipta milik UIN Suttha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



Gambar 1.6 Foto Bersama Guru Akidah Akhlak



Gambar 1.7 foto Bersama kepala madarasah dan guru akidah akhlak

@ Hak cipta milik UIN Suttha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	:	Ira Meri Salma
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir	:	Jambi, 17 Februari 2001
Alamat Asal	:	Mendahara tengah, kec mendahara, Kab. Tanjung Jabung Timur
Alamat Email	:	Irameri2003@gmail.com
Nomor Hp	:	085369626585

Riwayat Pendidikan Formal

1. SD/MI, Tahun Tamat : SD Negeri 62x Mendahara/ Tahun Tamat 2013
2. MTS/SMP, Tahun Tamat: SMP Negeri 20 Tanjung Jabung Timur/ Tahun Tamat 2016
3. SMA/MA, Tahun Tamat: SMA Negeri 1 Muaro Jambi/Tahun Tamat 2019
4. S1, Tahun Tamat: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi/ Tahun Tamat 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi